FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BMT AN-NUR REWWIN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

SITI DEVI LOLA SAPUTRI
NIM. G04215034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SURABAYA
2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	:	Siti Devi Lola Saputri
NIM	:	G04215034
Fakultas/ Prodi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	:	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 26 Maret 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

E98D7AFF649733123

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Siti Devi Lola Saputri

NIM. G04215034

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Siti Devi Lola Saputri NIM. G04215034 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 26 Maret 2019

Pembimbing,

Andriani Samsuri, S.Sos, MM.

NIP: 198209052015031002

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Siti Devi Lola Saputri NIM. G04215034 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, tanggal 02 April 2018, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqosah Skripsi :

Penguji I

Andriani Samsuri, S.Sos, MM.
NIP. 198209052015031002

Penguji II

Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP. 197005142000031001

Penguji III

Dr. Hj. Suqiyah Musyafa'ah, M.Ag.
NIP. 196303271999032001

Penguji IV

Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI.
NUP. 201603311

Surabaya, 10 April 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI DEVI LOLA SAPUTRI
NIM : G04215034
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
E-mail address : devisaputri1998@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BMT AN-NUR REWWIN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Maret 2019

Penulis

(SITI DEVI LOLA SAPUTRI)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo"** ini merupakan hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 39 orang responden dengan menggunakan sampling jenuh**.** Teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner dan wawancara. Sedangkan untuk pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisisnya menggunakan regresi linier berganda sedangkan untuk pengujian hipotesisnya digunakan dengan uji T parsial dan uji F simultan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan faktor internal dan eksternal nasabah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah . Hal ini dapat diartikan bahwa variabel internal nasabah (X1) dan eksternal nasabah (X2) secara simultan mempengaruhi pembiayaan bermasalah di BMT AN-Nur Rewwin.. Sedangkan untuk pengujian parsial diketahui bahwa faktor internal nasabah (X1) tidak ada pengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo, untuk faktor eksternal nasabah (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian lanjutan dengan meneliti faktor-faktor lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi pembiayaan bermasalah sehingga bisa memberikan nilai yang lebih tinggi serta dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas terhadap permasalahan yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 13
C. Tujuan Penelitian 13
D. Kegunaan Hasil Penelitian 13
BAB II KAJIAN PUSTAKA **15**
A. Landasan Teori 15
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan 39
F. Kerangka Konseptual 41
G. Hipotesis 43
BAB III METODE PENELITIAN **45**
A. Jenis Penelitian 45
B. Waktu dan Tempat Penelitian 45
C. Populasi Penelitian 46
D. Variabel Penelitian 46
E. Definisi Operasional 47
F. Uji Validitas dan Reliabilitas 50
G. Data dan Sumber Data 53
H. Teknik Pengumpulan Data 56
I. Teknik Analisis Data 57
BAB IV HASIL PENELITIAN **65**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 65
B. Uji Validitas dan Reliabilitas 80
C. Pengolahan Data 82
BAB V PEMBAHASAN 93
A. Pembahasan Hasil Penelitian 93
B. Temuan Lapangan 103
C. Solusi Syariah kepada Nasabah Pembiayaan 106
BAB VI PENUTUP 110
A. Kesimpulan 110
B. Saran 111
DAFTAR PUSTAKA 113
LAMPIRAN .....Error! Bookmark not defined.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan 39
2.2 Kerangka konseptual 42
3.1 Definisi Operasional 48
3.2 Tabel Cronbach Alpha 53
3.3 Tabel skala likert 56
4.1 Uji validitas variabel faktor internal nasabah (X1) 81
4.2 Uji validitas variabel faktor eksternal nasabah (X2) 81
4.3 Uji Reliabilitas Variabel X1, X2 dan Y 82
4.4 Uji normalitas 84
4.5 Uji multikolinieritas 85
4.6 Uji koefisiensi determinasi 87
4.7 Analisis regresi linier berganda 88
4.8 Uji T (parsial) 90
4.9 Uji F (simultan) 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

4.1 Skema proses pembiayaan Musyarokah di BMT An-Nur Rewwin 73
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 79
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur 80
4.4 Uji Heteroskedastisitas 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

BMT merupakan kependekan dari *Baitul Maal wa Tamwil* atau dapat ditulis dengan baitul *Mall wa baitul tamwil*. Secara harfiah/lughowi *Baitul Mal* berarti rumah dana dan *baitul tamwil* berarti rumah usaha. Kedua pengertian tersebut memiliki makna yang berbeda dan dampak yang berbeda pula. *Baitul Mall* dengan segala konsekuensinya merupakan lembaga sosial yang berdampak pada tidak adanya profit atau keuntungan duniawi atau material didalamnya, sedangkan *baitul tamwil* merupakan lembaga bisnis yang karenanya harus dapat berjalan sesuai dengan bisnis yakni efektif dan efisien. Dari pengertian tersebut dapat ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan orgaisasi bisnis yang juga berperan sebagai sosial.[1]

Didirikannya BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariat Islam. Lembaga ini didirikan dengan masksud untuk mamfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR syariah. Prinsip operasinya didasarkan pada syariah yang berupa prinsip bagi hasil, jual beli, dan titipan. Karena itu, meskipun BMT sangat mirip dengan bank yang berlandaskan syariah, bahkan bisa dikatakan menjadi cikal bakal dari bank syariah, BMT memiliki pangsa

[1] Muhammad, *Sistem dan Prosedur Pendirian Baitul Mal wat-Tamwil (BMT),* (yogyakata: Citra Media, 2006), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan dari perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan bila berhubungan dengan bank.[2]

Sebagai lembaga bisnis BMT menjalankan kegiatan simpan pinjam dengan menggunakan pola syariah. Usaha yang dilakukan BMT seperti yang ada pada perbankan yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan juga tidak melanggar ketentuan syariah.[3]

Kehadiran BMT di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk memberikan solusi bagi masyarakat yang membutuhkan modal dengan mudah dan tepat khususnya pada masyarakat kecil. Prinsip syariah yang ada pada BMT, dapat membantu masyarakat keluar dan terhindar dari adanya riba. Masyarakat juga dapat terhindar dari rentenir yang menyulitkan mereka akibat dari bunga yang tinggi dalam pengembalian modal pinjaman. BMT dianggap sebagai sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang memberikan alternatif keuangan yang menjangkau masyarakat kecil dengan pelayanan dan poduk yang kompatibel dengan kondisi dan kebutuhan modal masyarakat.

Pada awal didirikannya BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo sebagai lembaga keuangan syariah yang membantu masyarakat untuk mengimpun dana dan juga menyalurkan dana pada usaha-usaha yang dilakukan masyarakat, dana yang disalurkan dari, oleh dan untuk masyarakat dengan berprinsip syariah. BMT

[2] Nurul,Mohamad, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015) , 363.
[3] Muhammad, S*istem dan Prosedur Pendirian Baitul Mal wat-Tamwil (BMT),* (yogyakata: Citra Media, 2006), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

An-Nur Rewwin membantu masyarakat menengah ke bawah di sekitar BMT tersebut, selain itu juga ditujukan untuk mengurangi atau membatasi orang yang meminjamkan uang dengan akad yang tidak jelas atau yang biasa disebut dengan rentenir yang mana rentenir ini biasanya menetapkan bunga yang cukup tinggi yang akan semakin memperburuk ekonomi masyarakat. Dengan berdirinya BMT An-Nur Rewwin diharapkan dapat membantu masyarakat yang ada di sekitar untuk pembiayaan dengan akad yang benar dan sesuai syariat, sehingga mereka bisa terhindar dari riba dan pelanggaran syariah Islam.

Gunung Rijadi selaku manajer BMT An-Nur Rwwin, mengatakan bahwa prospek bisnis kedepan untuk BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo sangatlah bagus, dibuktikan dengan semakin meningkatnya antusias masyarakat sekitar, terutama masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk melakukan pembiayaan di BMT An-Nur Rewwin. Tidak hanya masyarakat sekitar saja yang banyak melakukan pembiayaan, akan tetapi juga masyarakat di luar daerah BMT yang melakukan pembiayaan terutama masyarakat yang memiliki usaha mikro untuk tambahan modal. Gunung Rijadi juga mengatakan bahwa dengan didirikannya BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo tersebut dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat khususnya pada masyarakat sekitar yang membutuhkan dana umtuk usaha. [4]

BMT An-Nur Rewwin adalah salah satu BMT yang berdiri di Sidoarjo yang terletak di Rewwin Waru Sidoarjo. BMT An-Nur Rewwin beroperasi

[4] Gunung Rijadi, *Wawancara*, Sidoarjo 15 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyalurkan produk-produk baik dalam pengumpulan maupun pembiayaan dana. Pada BMT An-Nur Rewwin pengumpulan dana menggunakan akad *Mudharabah dan Wadi'ah*, untuk pembiayaan BMT An-Nur Rewwin mengunakan akad *Musyarokah* dan *Qard.* Untuk sekarang ini akad pembiayaan yang masih berjalan di BMT An-Nur Rewwin hanya pembiayaan *Musyarokah* saja. Dengan adanya produk-produk yang menggunakan akad-akad syariah sehingga masyarakat terbebas dari adanya riba.

Berdirinya BMT An-Nur Rewwin sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang ada disekitarnya. Tidak hanya masyarakat sekitar tetapi masyarakat luas yaitu para pelaku usaha menengah kebawah yang merupakan bagian dari masyarakat yang ekonomi lemah yang perlu mendapatkan bantuan modal untuk mengembangkan usahanya. Pemberian pembiayaan kepada masyarakat dapat mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat yang seharusnya dikelola dengan baik. Untuk memperlancar usaha pembiaayaan yang ada pada BMT, menghimpun dana sebanyak-banyaknya yang berasal dari masyarakat sekitar dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk mengelola usahanya.

Langkah untuk mengajukan pembiayaan adalah calon nasabah harus datang ke BMT An Nur Rewwin Sidoarjo. Setelah itu, calon nasabah pembiayaan wajib membawa persyaratan yang sudah di tentukan, yaitu salinan KTP, dan BPKB ataupun SHM untuk agunannya masing-masing satu lembar. Setelah persyaratan tersebut lengkap, maka pihak administrasi BMT membantu calon nasabah untuk mengisi formulir pengajuan pembiayaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisikan jati diri dengan lengkap, juga nomor telepon untuk membantu mengingatkan calon nasabah jika terlambat membayar angsuran. Pada formulir tersebut juga tertera berapa jumlah pembiayaan yang akan diajukan beserta berapa lama calon nasabah akan mengangsur pembiayaan tersebut. Serta calon nasabah harus membawa bukti agunan untuk diperiksa oleh pegawai BMT. Setelah pengisian formulir pengajuan pembiayaan diselesaikan dan dipastikan semua elemen elemen dalam formulir tersebut terisi dengan lengkap dan benar, lalu pihak administrasi memberikan formulir beserta persyaratan tersebut kepada pihak *Account Officer* (AO) untuk dianalisis datanya dan diperiksa agunannya untuk dinyatakan layak atau tidak diberikan pembiayaan.

Risiko pembiayaan bermasalah merupakan risiko yang akan tejadi pada lembaga keuangan konvensional maupun syariah dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, tidak terkecuali pada BMT An-Nur Rewwin . Dana yang disalurkan kepada masyarakat sebagai modal tidak dapat dikembalikan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati kedua belah pihak. Sangat disayangkan jika pemberian pembiayaan oleh BMT An-Nur Rewwin tidak dikelola dengan baik oleh nasabah yang menjadikan pembiayan bermasalah.

Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh BMT kepada nasabah. Tetapi, nasabah tidak dapat melaksanakan tanggung jawab melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh nasabah dan BMT. Dari pembiayaan bermasalah akan berakibat pada kerugian BMT karena tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima bagi hasil dari dana yang sudah disalurkan yang berdampak pada penurunan pendapatan secara total.[5]

Pemberian pembiayaan didasarkan dengan analisis dan penerapan prinsip kehati-hatian yang bertujuan agar nasabah mampu mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjan yang sudah disepakati kedua belah pihak. Meskipun begitu pembiayaan masih dihadapkan pada masalah-masalah pembiayaan macet atau *non perfoming financing* (pembiayaan bermasalah) yang disebabkan banyak faktor.

Seperti halnya yang terjadi pada BMT An-Nur Rewwin terjadinya pembiayaan bermasalah yang belum diketahui secara pasti penyebabnya. Nasabah pembiayaan BMT An-Nur Rewwin seharusnya bisa tepat dalam pembayaran angsuran sesuai dengan waktu yang sudah disepakati dan ditetapkan sesuai perjanjian pada saat nasabah dan BMT melakukan akad. Tetapi ada sebagian nasabah dari BMT An-Nur Rewwin yang tidak disiplin dalam pembayaran angsuran dari pengembalian dana pembiayaan tersebut yang mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah sehingga berdampak pada kerugian pada BMT. Dengan adanya pembiayaan bermasalah ini akan menjadikan terhambatnya kinerja BMT terhadap pengembalian bagi hasil kepada pihak pemilik dana.

Pra penelitian yang dilakukan oleh penulis, pada BMT An-Nur Rewwin terjadi pembiayaan bermasalah. Dari total pembiayaan yang masih berjalan yaitu 124 pembiayaan ada 47 pembiayaan bermasalah. Indikator pembiayaan

[5] Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (jakarta: kencana, 2016), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermasalah yaitu kualitas pembiayaan berada pada golongan pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet.[6]

Salah satu kasus pembiayaan bermasalah yang terjadi pada BMT An-Nur Rewwin yaitu pada bulan januari 2017 terjadi transaksi pembiayaan musyarokah yang seharusnya setiap bulannya nasabah melaksanakan kewajibannya dengan membayar angsuran dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan, akan tetapi nasabah tidak dapat melakukan kewajiban pembayaran yang disepakati tersebut. Sampai pada pembiayaan ini dikategorikan pembiayaan bermasalah dan pihak BMT sudah melakukan penagihan akan tetapi tidak ada respon baik dari nasabah.[7]

Pada BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo pembiayaan tersebut dikategorikan bermasalah apabila pengembalian pokok pembiayaan serta bagi hasil yang mengalami penundaan melebihi 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari, penundaan pembayaran pokok dan bagi hasil lebih dari 180 hari sampai dengan 270 hari dan Pembiayaan yang menunggak melampaui 270 hari. [8]

Untuk sekarang ini produk pembiayaan yang berjalan pada BMT An-Nur Rewwin hanya Musyarokah. Pembiayaan tersebut terdapat risiko yang menyebabkan ketidakpastian yang dapat menghambat kelancaran pengembalian pinjaman. Agar tidak menyebabkan risiko tersebut maka BMT perlu melakukan pertimbangan sesuai peraturan prosedur pemberian

[6] Dewi Ratnasari, *Wawancara*, Sidoarjo 1 November 2018.
[7] Ibid.,
[8] Gunung Rijadi, *Wawancara*, Sidoarjo 1 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayaan yang sudah di tetapkan. Prosedur tersebut untuk menggambarkan memastikan layak tidaknya suatu pembiayaan. Pihak BMT An-Nur Rewwin sudah melakukan penagihan akan tetapi tidak mendapatkan respon baik.

Pada BMT An-Nur Rewwin juga belum diketahui secara pasti apa yang menyebabkan pembiayaan yang sudah disaluran kepada masyarakat tersebut menjadi bermasalah. Jika pembiayaan bermasalah tidak diketahui penyebabnya dengan pasti akan berakibat pada banyaknya pembiayaan yang bermasalah akan menjadikan BMT menjadi bangkrut atas tindakan nasabah yang kurang disiplin dalam membayar angsuran. Karena pembiayaan bermasalah menjadikan pihak BMT mengalami kesulitan dalam transaksi dan juga tidak dapat membuka peluang bagi BMT untuk maju dan bisa membuka peluang untuk lebih maju kedepannya.[9]

Menurut Ismail (2016), faktor penyebab pembiayaan bermasalah berasal dari internal bank dan eksternal bank. Faktor internal bank berupa, kurang tepatnya analisis sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi selama jangka waktu pembiayaan, pejabat bank yang menangani pembiayaan mekakukan kolusi dengan nasabah sehingga bank memutuskan untuk memberikan pembiayaan yang seharusnya tidak diberikan, pengetahuan terbatas pejabat bank terhadap jenis usaha, campur tangan yang terlalu besar dari pihak petinggi bank (pihak terkait), kelemahan dalam melakukan pengawasan dan pembinaan pada nasabah pembiayaan. Faktor eksternal bank terdapat beberapa penyebab, nasabah sengajaan tidak melakukan pembayaran

[9] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angsuran kepada bank dikarenakan tidak adanya kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya, ekspansi terlalu besar yang dilakukan oleh debitur sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar, nasabah melakukan penyelewengan dana pembiayaan yang tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming)*, nasabah ingin melaksanakan kewajiban sesuai dengan perjanjian, akan tetapi kemampuan dalam memenuhi kewajiban tersebut sangat terbatas, kerugian perusahaan nasabah yang diakibatkan oleh perusahaan yang tidak dapat bersaing di pasar, peraturan pemerintah berdampak pada usaha debitur, bencana alam yang dapat merugikan debitur.[10]

Sedangkan menurut ade arthesa dan Edia Handiman (2006) dalam bukunya menyebutkan penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, antara lain: faktor yang disebabkan oleh pihak BMT sendiri, Sumber daya manusia yang kurang mampu mmengeola pembiayaan. Seperti, pejabat yang menangani pembiayaankurang miliki pengetahuan dan kerampilan untuk mengelola pembiayaan, kelemahan BMT dalam pembinaan dan pengawasan misalnya pejabat BMT belum melakukan monitoringkarena tidak menggap hal itupenting, sehingga BMT tiak mengetahui alur pembiayaan yang sudah diberikan, itikad yang krang baik yang dilakukan pejabat bank, seperti pejabat bank melakukan kolusi dengan pihak debitur hamya untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Faktor yang kedua, disebabkan oleh nasabah itu sendiri seperti Itikad yang kurang baik, misalnya debitur sudah merencanakan untuk meakukan penipuan melalui sektor pembiayaan. Yang ketiga, faktor diluar

[10] Ismail, *Manajemen Perbankan,* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasabah dan BMT seperti f*orce majeur*, yakni adanya peristiwa yang tidak terduga yang menimbulkan pembiayaan bermasalah yang diakibtakan adaya peristiwa diluar kemampuan manusia. [11]

Sedangkan menurut Veithzal (2013) penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, antara lain: faktor yang disebabkan oleh pihak BMT sendiri, seperti pihak BMT kurang tajam dalam menganalisis pembiayaan yang akan direalisasikan. Faktor yang kedua, disebabkan oleh nasabah itu sendiri seperti nasabah idak jujur kepada pihak BMT dalam penggunaan dana. Yang ketiga, faktor eksternal nasabah dan BMT seperti perubahan peraturan pemerintah atau kebijakan ekonomi nasional dan terjadinya bencana alam yang menimpa nasabah. [12]

Pada penelitian terdahulu, Widya Astutik dan Teguh Suripno (2015) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah yaitu, dari faktor nasabah dengan indikatornya berupa sengaja menunda pembayaran, riwayat pembiayaan yang kurang baik, kegagalan usaha, dan jaminan yang digunakan merupakan milik pihak ketiga.[13] Untuk faktor eksternal nasabah maupun bank berupa bencana alam, kenaikan harga, kebijakan ekonomi dan daya beli masyarakat. Siti Nur Afrika dan Maesaroh (2017) menyebutkan faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah adalah penurunan usaha

---

[11] Ade Arthesa dan Edia Handiman., *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (PT. Indeks, Jakarta, 2006),182-183.

[12] Veithzal Riva'i et al, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktii*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 238.

[13] Widya Astutik dan Teguh Suripno, *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus di BMT Artha Barokah Yogyakarta 2013)",* Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, No. 1 (1 juni 2015), 50-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasabah, manajemen keuangan nasabah yang kurang baik, bencana alam atau *force majeur*, nasabah beranggapan bahwa memenuhi kebutuhan hidup dikala situasi yang sulit dan muncul di saat yang tidak tepat tersebut lebih penting dibandingkan kewajiban.[14] Rudi Rahmanjani (2017) pada penelitiannya menyatakan faktor penyebab pembiayaan bermasalah berasal dari internal bank yakni karyawan kurang yang kompeten, sedangkan faktor internal dari nasabah adalah kurangnya kompetensi nasabah dalam menjalankan usahanya, tidak adanya laporan keuangan yang baik, penyelewengan dana pembiayaan , kurangnya dana yang diajukan sehingga usaha tidak berjalan dengan baik.[15]

Menurut teori dan hasil penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil beberapa faktor yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo baik dari pihak nasabah maupun eksternal nasabah, diantaranya:

Faktor penyebab pembiayaan bermasalah yang berasal dari Nasabah BMT An-Nur Rewwin, yaitu:

1. Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah dengan tidak melakukan pembayaran.
2. Ekspansi terlalu besar yang dilakukan oleh nasabah terhadap usahanya sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar.

---

[14] Siti Nur Afrika dan Maesaroh, *"Analisis pembiayaan bermasalah dan upaya penanganannya pada PT. BPRS Margarizki Bahagia Yogyakarta (Studi pendekatan sosiologi interaksi simbolik",* 1-20.

[15] Rudi Rahmanjani, "*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Bank Syariah Mandiri KCP Solo Baru"*, (Skripsi --, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), 85-88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Nasabah melakukan penyelewengan dana pembiayaan yang tidak sesuai dengan kesepakatan awal direalisasikannya pembiayaan (*side streaming).*
4. Kerugian perusahaan nasabah yang diakibatkan karena tidak dapat bersaing dengan pasar.

Untuk Faktor dari eksteral nasabah dan BMT An-Nur Rewwin yaitu:

1. *Force majeur,* yakni adanya peristiwa yang tidak terduga yang menimbulkan pembiayaan bermasalah yang diakibatkan adanya peristiwa di luar kemampuan manusia.
2. Adanya peraturan baru pemerintah sehingga berdampak pada usaha nasabah.

Dari uraian di atas, penelitian ini akan membahas tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada BMT An-Nur Rewwin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis sajikan adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor internal nasabah dan eksternal nasabah secara parsial mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada BMT An-Nur Rewwin?
2. Apakah faktor internal nasabah dan eksternal nasabah secara simultan mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada BMT An-Nur Rewwin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengatahui pengaruh secara parsial faktor internal nasabah dan eksternal nasabah terhadap pembiayaan bermasalah pada BMT An-Nur Rewwin.
2. Untuk mengatahui pengaruh secara simultan faktor internal nasabah dan eksternal nasabah terhadap pembiayaan bermasalah pada BMT An-Nur Rewwin.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang ekonomi Syariah terutama dalam pembiayaan bermasalah yang ada di lembaga keuangan. Sekaligus sebagai ajang ilmiah unuk menerapkan teori yang telah diperoleh diperkuliahan dalam praktek pada lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberi informasi kepada BMT An-Nur Rewwin untuk evaluasi dalam penanganan pembiayaan bermasalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT)

   a. Pengertian umum *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT)

   Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *Baitulmaal* dan *Baitul tamwil*. *Baitulmaal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti; zakat, infaq dan sedekah. Adapun *Baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank atau BPR. Prinsip operasionalnya didasarkan pada prinsip bagi hasil. Meskipun mirip dengan bank islam, bahkan boleh dikatakan menjadi cikal bakal dari bank islam, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan bila berhubungan dengan pihak bank.[16]

[16] Nurul, Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*: Tinjauan Teoritis dan Praktis, (Jakarta: Kencana, 2010), 363.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peran *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT)

BMT memiliki beberapa peran pada masyarakat, diantaranya:[17]

a. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non islam. Melakukan sosialisasi tentang ekonomi islam di tengah masyarakat, dengan cara melakukan pelatihan mengenai cara-cara transaksi yang islami, sepeti dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen.
b. Mengadakan pendanaan dan pembinaan usaha kecil masyarakat BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, seperrti dengan melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para nasabah.
c. Melepaskan masyarakat dari ketergantungan terhadap rentenier, dengan cara BMT mampu melayan masyarakat dengan lebih baik. Seperti mempermudah pembiayaan, birokrasi yang sederhana.
d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan pemerataan distribusi. BMT dituntut untuk pandai bersikap karena memang fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat. Seperti dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan

[17]Ibid, 364.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasabah dalam golongan dan juga jenis pembiayaan yang akan dilakukan.

c. Sifat BMT *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT)

BMT bersifat usaha bisnis, yang ditumbuh kembangkan secara swadaya dan dikelola secara profesional. Sehingga BMT mampu meberikan bagi hasil yang kompetitif kepada *shahibul maal* sehingga BMT juga mampu meningkatkan kesejahteraan para pengelolanya. Pada aspek *baitul maal,* dikembangkan sebagai tempat untuk mensejahterakan masyarakat dengan penggalangan dana ZISWA (zakat, infak, sedekah, wakaf) yang diiringi dengan penguatan kelembagaan BMT. Manajemen pengelolaan dana ZISWA ini dengan prinsip bisnis, dimana para penerimanya diperdayakan dengan dana ZISWA ini kemudian setelah dirasa mampu maka harus dikembangkan dengan mengunakan dana bisnis. *Baitul Maal* harus dikelola secara bisnis atas lembaga sosial dengan tujuan untuk perkembangan lembaga itu sendri dan juga supaya semakin banyak penerima manfaat dari dana ZISWA tersebut.[18]

[18] Muhammad, *sistem dan prosedur pendirian Baitul Mal wat-Tamwil (BMT),* (yogyakata: Citra Media, 2006), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teori Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Yang dimaksud pembiayaan, berdasarkan pasal 1 butir 25 UU No. 2 Tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa [19]:

a. Transaksi bagi hasil dalam bentu *mudhorobah* dan *musyarokah*;
b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau *ijarah muntahiyah bit tamlik;*
c. Tranaksi jual beli dalam bentum piutang *murabahah*, *salam*, dan *istisna;*
d. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk i*jarah* untuk transaksi multi jasa;
e. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.

Berdasarkan persetujuan atau kesepatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembakan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujroh*, tanpa imbalan atau bagi hasil. Perbankan syariah memiliki skema yang berbeda dalam penyaluran dana dengan perbankan

[19] Fatuahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konvensional. Pada lembaga konvensional penyaluran dana dikena dengan istilah kredit. Namun, perbankan syariah tidak mengenal kredit dan memiliki skema yang berbeda dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana yakni dalam bentuk skema pembiayaan bukan berupa utang piutang, akan tetapi pemberian pembiayaan bank syariah kepada nasabah dalam melakukan usaha.[20]

Pengertian lain dari pembiayaan, berdasarkan Pasal 1 butir 12 UU No. 10 Tahun 1998 Jo. UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, adalah "penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil".[21] Imbalan pengembalian dari pembiayaan dari bank syariah dan bank konvensional juga berbeda. Pada bank konvensional pengembalian berupa bungan sedangkan pada bank syariah imbalan yang diterima oleh bank berupa bagi hasil dari debitur. Pada perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada nasabah berdasarkan prinsip syariah. Dan juga

[20] Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 94.
[21] Fatuahman djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (jakarta, Sinar Grafika, 2012), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua aturan yang digunakan dalam pembiayaan bank syariah harus sesuai dengan hukum islam.[22]

b. Prinsip-prinsip pembiayaan

Sebelum fasilitas pembiayaan diberikan kepada nasabah, BMT harus yakin terlebih dahulu agar pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Oleh karena itu, dilakukan penilaian dan memperhatikan prinsip-prinsip pembiayaan yang benar sebelum terealisasikan pembiayaan tersebut. Prinsip pemberian pembiayaan dengan analisis menggunakan 5C dapan diuraikan sebagai berikut:[23]

a. *Character*

Character bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa sifat dan watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya. Dengan melihat *character* dapat digunakan untuk menilai "kemauan" dari nasabah untuk memenuhi kewajiban membayar pembiayaannya. Orang yang mempunyai karakter baik akan berusaha mengembalikan pembiayaan dengan berbagai cara. Untuk melihat karakter nasabah dapat dilihat dari latar belakang calon nasabah, baik yang bersifat pribadi maupun perkerjaan seperti: gaya hidup yang dianutnya, keadaan dari keluarganya, hobi maupun sosial standingnya.

[22] Ibid, 66.
[23] A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia, 2012), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Capacity*

Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam pengembalian pembiayaan yang dihubungkan dengan kemampuannya dalam bisnis serta mencari laba. Semakin banyak sumber penghasilan seseorang, semakin besar pula kemampuan untuk pengembalian pembiayaannya.

c. *Capital*

Capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh BMT. Setiap nasabah yang mengajukan pembiayaan harus pula menyediakan dari sumber lainnya ataupun modal sendiri karena BMT bisanya tidak bersedia membiayai suatu usaha 100%.

d. *collateral*

merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang berupa fisik ataupun nonfisik.

e. *Condition*

Menilai kondisi ekonomi sekarang dan masa yang akan datang sesuai dengan masing-masing sektor. Jika memang kondisi perekonomian kurang stabil, sebaiknya pemberian pembiayaan untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu danjika diberikan sebaiknya melihat prospek usaha tersebut untuk masa yang akad datang.

c. Jenis-jenis pembiayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari segi tujuan penggunaanya jenis pembiayaan dibagi menjadi dua jenis yaitu:[24]

a. Pembiayaan produktif

Pembiayaan ini diberikan kepada nasabah dengan bertujuan untuk melakukan usaha dan/atau mengembangkan suatu usaha. Pembiayaan ini diberikan kepada badan usaha maupun perorangan yang memerlukan tambahan modal untuk pengembangan usahanya.

b. Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan ini diberikan kepada perorangan guna memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumsi.

d. Penggolongan pembiayaan

Penyaluran pembiayaan yang diberikan kepada nasabah selalu diikuti dengan risiko yang akan timbul berupa tidak tertagihnya pembiayaan yang telah tersalurkan, baik pokok pinjaman maupun bagi hasil sesuai kesepakatan. Meskipun analisis pemberian pembiayaan sudah dilakukan, namun risiko pembiayaan tetap ada. Penggolongan pembiayaan menjadi dua golongan, yaitu pembiayaan *performing* dan *non performing.* Pembiayaan *performing* atau juga disebut dengan pembiayaan yang tidak bermasalah dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:[25]

[24] Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 27.
[25] Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pembiayaan lancar

Pembiayaan lancar yang diberikan kepada nasabah dan tidak adanya tunggakan, baik tunggakan pokok maupun bagi hasil. Nasabah melakukan kewajiban pembayaran angsuran tepat waktu sesuai dengan perjanjian pembiayaan.

b. Pembiayaan dalam perhatian khusus

Pembiayaan ini masih digolongkan lancar akan tetapi mulai ada tunggakan pokok dan bagi hasil. Yang tergolong pembiayaan dalam perhatian khusus apabila tunggakan angsuran sampai dengan 90 hari.

Pembiayaan *non performing* merupakan pembiayaan yang sudah dikategorikan bermasalah karena adanya tunggakan kewajiban angsuran. Pembiayaan *non performing* disebut juga dengan pembiayaan bermasalah, dan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:[26]

a. Pembiayaan kurang lancar

Yang tergolong dalam pembiayaan kuranglancar ini apabila

1. Pengembalian pokok pinjaman dan bagi hasil telah mengalami tunggakan pembayaran angsuran melebihi 90 hari sampai dengan 180 hari.
2. Kondisi hubungan antara debitur dan BMT memburuk.
3. Informasi tentang keuangan debitur tidak dapat diyakini BMT.

[26] Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 124-125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembiayaan diragukan

Yang tergolong dari kredit yang diragukan apabila:

1. Tunggakan pembayaran angsuran pinjaman atau (dan) bagi hasil antara 180 sampai dengan 270 hari.
2. Kondisi hubungan antara debitur dan BMT yang semakin memburuk
3. Informasi keuangan debitur yang sudah tidak dipercaya oleh BMT.

c. Pembiayaan macet

Dikatakan pembiayaan macet apabila tunggakan melebihi 270 hari atau lebih seningga mengakibatkan kerugian atas pembiayaan bermasalah ini.

3. Teori Pembiayaan M*usyarokah*

a. Pengertian *musyarokah*

Kata *syirkah* (*musyarokah)* dalam bahasa arab berasal dari kata *syarika, yasyraku, syarikan* artinya *menjadi sekutu* atau *serikat.* Secara etimologis, *syirkah* berarti mencampurkan dua bagian atau lebih sedemikian rupa sehingga tidak dapat dibedakan satu bagian dengan bagian lainnya. Secara syariah muyarokah adalah akad antara dua pihak atau lebih, yang bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. [27]

[27] Muhammad Yazid, *Fiqh Muamalah Ekonomi Islam*,(Surabaya: Imtiyaz ,2018), 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Landasan hukum musyarokah

Al-Qur'an

"dan bagimu (suami-sami) seperdua dari harta yang diinggalkan oleh istri-istrimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika istri-istrmu itu mempunyai anak, maka kamu mendapatkan seperempat dari harta yang dtingalkan sesudah dipenuhi wasia yang mereka buat atau (dan) sesuah dibayar hutangnya. Para istri memperoleh seperempat hata yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para istri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasia yang amu buat atau (dan)sedah dibayar hutang-hutangmu jika seseorang mati, baik laki-laki atau perempuan yang tidak minggakan ayah dan juga anak, tetapi mempunyai saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja) ma bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu sepernam dari harta. Tetapi jika saudara-saudara dari seibu itu lebih dari seorang maka mereka bersekutu dalam sepertiga it, sesudah dipenuhwasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dbayar hutangnya dengan tdak emberi mahdharat kepada ahl waris.. (Allah mentapkan demikian itu sebagai) syariat yang benar-benar dari Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha penyantun".[28]

c. Definisi akad *musyarokah*

[28] Ibid, 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akad *musyarokah* adalah transaksi penanaman dana atau barang dari dua atau lebih pemilik dana yang bertujuan untuk menjalankan usaha tertentu yang sesuai dengan syariah dengan pembagian hasil usaha berdasarkan nisbah yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masingmasing. Undang-Undang perbankan syariah memberikan penjelasan tentang akad musyarokah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan konstribusi dana dengan ketentuan keuntungan yang diperoleh dari usaha akan dibagi sesuai dengan kesepakan, untuk kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dan masing-masing [29]

d. Rukun dan syarat *musyarokah*[30]

a. Rukun *musyarokah*

Rukun *syirkah* merupakan sesuatu yang harus ada ketika *musyarokah* berlangsung. Rukun *musyarokah* ada 3 yaitu:

a) Akad yang disebut juga *shighat*

b) Dua pihak yang berakad

Syaratnya harus memiliki kecakapan (*ahliyah*) melakukan *tasharruf* (pengelolaan harta)

[29] A. Wangsawidjaja, P*embiayaan Bank Syariah* (jakarta: Gramedia, 2012), 196.

[30] Ibid, 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Objek akad yang mencakup perkerjaan (amal) dana/atau modal.

b. Syarat *musyarokah*

Syarat *Musyarokah* merupakan perkara yang penting yang harus ada sebelum dilaksanakannya *Musyarokah.* Jika ada syarat yang tidak berwujud maka akad *musyarokah* ini dianggap batal. Secara umum syarat *musyarokah* ada 3 (tiga) yaitu:

a) Kerjasama tersebut merupakan transaksi yang boleh diwakilkan.
b) Pada saat akad ditentukan presentase pembagian keuntungan masing-masing pihak
c) Keuntungan itu diambilkan dari keuntungan modal kerja sama.

e. Fitur dan mekanisme pembiayaan berdasarkan akad *musyarokah*[31]

Pembiayaan dengan akad *musyarokah*, nasabah dan bank masing-masing sebagai mitra usaha untuk menyediatan dana dan/atau barang untuk membiayai suatu usaha tertentu. Nasabah bertindak sebagai pengelola usaha dan BMT sebagai mitra usaha yang dapat ikut dengan pengelolaan usaha dengan tugas dan wewenang yang disepakati, seperti *review* dan meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha yang dibuat oleh nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.

[31] A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia, 2012), 198-199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi hasil dari pengelolaan dana tetapkan dalam nisbah yang sudah disepakati. Nisbah bagi hasil yang sudah disepakati tesebut tidak dapat diubah selam jangka waktu investasi, kecuali didasari oleh kesepakatan antara BMT dan nasabah. Pembiayaan *musyarokah* direalisasikan dalam bentuk uang atau barang yang dinyatakan jumlah ataupun bentuk barang yang jelas. Waktu pengembalian dana, dan pengembalian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan antara BMT dan nasabah dan juga berdasarkan laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam fatwa DSN No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan musyarokah menyatakan bahwa prinsip dalam pembiayaan musyarokah tidak ada jaminan, namun untuk menghindari terjadinya penyimpangan, LKS/bank boleh meminta jaminan.

f. Tujuan pembiayaan akad *musyarokah*

Bagi lembaga keuangan memberikan pembiayaan *musyarokah* merupakan salah satu bentuk penyaluran dana, dan memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai dengan usaha yang dikelola. Manfaat bagi nasabah yang menerima pembiyaan musyarokah dapat memenuhi kebutuhan modal usaha dengan sistem kemitraan dengan BMT.

4. Teori Tentang Q*ardh*

a. Pengertian *qardh*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qardh berasal dari kata *qarada* yang berarti memotong. Diartikan demikian karena orang yang memberikan utang memotong sebagian harta mereka untuk diberikan kepada orang yang menerima utang (*muqtaridh).*[32]

b. Landasan hukum q*ardh*

Al-Qur'an

"Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran/ kesulitan. Maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui". (Q.S.Al-Baqarah: 280).

c. Definisi akad *qardh*

Akad *qardh* adala transaksi pinjam-meminjam dana tanpa adanya imbalan dengan berkewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman dengan cicilan dalam waktu tertentu ataupun secara sekaligus. Undang-Undang Perbankan Syariah memberikan penjelasan tentang Akad *Qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimannya pada waktu yang telah disepakati.Transaksi dengan mengunakan akad *Qardh* merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan yang disalurkan oleh BMT kepada nasabah. [33]

d. Rukun *qardh* [34]

---

[32] Muhammad Yazid, *Fiqh Muamalah Ekonomi Islam*, (Surabaya: Imtiyaz ,2018), 67.
[33] A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia, 2012), 155.
[34] Ibid, 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Muqridh (pihak pemberi pinjaman)

b) Muqtaridh (pihak peminjam)

c) *Ma'qud 'Alaih* (uang atau barang)

d) *Shighat* (ijab dan qabul).

e. Fitur dan mekanisme pembiayaan berdasarkan akad *qardh*

Pembiayaan berdasarkan akad qardh ini BMT bertindak sebagai penyedia dana untuk pinjaman (*Qardh*) kepada nasabah berdasarkan kesepakatan keduanya. BMT tidak diperbolehkan dengan alasan apapun untuk meminta kelebihan dari jumlah nominal yang diberikan pada saat akad. BMT juga tidak diperbolehkan membebankan biaya apapun atas penyaluran pembiayaan dengan menggunakan akad *qardh,* kecuali biaya administrasi dalam batas kewajaran.[35]

Fatwa DSN No. 19/DSN-MUI/IV/2001 tanggal 18 April 2001 tentang *qardh,* bahwa diperbolehkan meminta jaminan kepada nasabah apabila dipandang perlu. Nasabah dengan pembiayaan *qardh* dapat memberikan sumbangan sukarela kepada BMTselama tidak diperjanjikan pada saat akad. Dapat disimpulkan bahwa peminjaman menggunakan akad *qardh* ini merupakan transaksi untuk pinjaman kebajikan, BMT sebagai lembaga sosial yang mampu meningkatkan perekonomian nasabahnya secara maksimal.

5. Teori pembiayaan bermasalah

a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

[35] Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank atau lembaga keuangan, dan nasabah yang menerima pembiayaan tersebut tidak dapat melakukan pembayaran atau membayar ansuran sesuai dengan perjanjian yag telah disepakati BMT dan nasabah.[36]

b. Faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah

Berdasarkan kamus besar bahasa indonesia (KBBI), Faktor adalah suatu hal (keadaan, peristiwa) yang dapat menyebab pak (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.[37]

Menurut Ismail, ada 2 faktor penyebab pembiayaan bermasalah yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[38] Faktor internal bank yaitu:

a. Kurang tepatnya analisis sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi selama jangka waktu pembiayaan. Seperti, pembiayaan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan nasabah.
b. Pejabat bank yang menangani pembiayaan mekakukan kolusi dengan nasabah sehingga bank memutuskan untuk memberikan pembiayaan yang seharusnya tidak diberikan. Seperti, melakukan taksasi yang tidak sesuai terhadap nilai agunan nasabah.

[36] A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia, 2012), 89.

[37] Poerwadaminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 769.

[38] Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengetahuan terbatas pejabat bank terhadap jenis usaha, sehingga tidak dapat menganalisis dengan tepat nasabah.

d. Campur tangan yang terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidaak independen dalam memutuskan pembiayaan.

e. Kelemahan dalam melakukan pengawasan dan pembinaan pada nasabah kredit.

Dan Faktor eksternal bank terdapat beberapa penyebab, yaitu:

a. unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah.

a) Kesengajaan yag dilakukan oleh nasabah untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, dikarenakan tidak adanya kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya.

b) Ekspansi terlalu besar yang dilakukan oleh debitur sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal tersebut berdampak pada keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.

c) Nasabah melakukan penyelewengan dana pembiayaan yang tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming).*

b. Unsur ketidaksengajaan

a) Debitur ingin melaksanakan kewajiban sesuai dengan perjanjian, akan tetapi kemampuan dalam memenuhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban tersebut sangat terbatas, sehingga debitur tidak dapat membayar angsuran.

b) Kerugian perusahaan debitur yang diakibatkan oleh perusahaan yang tidak dapat bersaing di pasar.

c) Pemerintah merubah peraturan dan kebijakan yang berdampak pada usaha debitur.

d) Bencana alam yang dapat merugikan debitur.

Ade Arthesa dan Edia Handiman menyatakan hal-hal yang menyebabkan pembiyaan bermasalah adalah sebagai berikut:[39]

1. Karena kesalahan BMT, yaitu: Sumber daya manusia yang kurang mampu mmengeola pembiayaan. Seperi, pejabat yang menangani pembiayaankurang miliki pengetahuan dan kerampilan untuk mengelola pembiayaan.
2. kelemahan BMT dalam pembinaan dan pengawasan misalnya pejabat BMT belum melakukan monitoringkarena tidak menggap hal it penting, sehingga BMT tiak mengetahui alr pembiayaan yang sudah diberikan.
3. Itikad yang kurang baik yang dilakukan pejabat bank, seperti pejabat bank melakukan kolusi dengan pihak debitur hanya untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Kesalahan nasabah, antara lain:

[39] Ade Arthesa dan Edia Handiman., *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (PT. Indeks, Jakarta, 2006),182-183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manajemen pengelolaan usaha yang menunjukkan erubahan, misalnya terjadi pegantian pengurus, penurunan atau bahkan suda tidak mampu menangani ekspansi dari usaha, dan lainnya.
2. Operasional usaha yang semakin memburuk, seperti kehilanggan pelanggan ang mengakibatkan penurunan pedapatn, bahan baku yang bekurang, dan lainnya.
3. Itikad yang kurang baik, misalnya debitur sudah merencanakan untuk meakukan penipuan melalui sektor pembiayaan.

Dan pihak diluar BMT dan Nasabah, yaitu:

1. *Force majeur,* yakni adanya peristiwa yang tidak terduga yang menimbulkan pembiayaan bermasalah yang diakibatkan adayanya peristiwa diluar kemampuan manusia.
2. Kondisi perekonomian negara.

Veithzal menyatakan hal-hal yang menyebabkan pemiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:[40]

Karena kesalahan BMT, yaitu:

a. Kurang pengecekan terhadap latar belakang calon nasabah;
b. Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan pembiayaan dan sumber pembiayaan kembali;

[40] Veithzal Riva'i et al, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktii,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kurang pemahaman terhaap kebutuhan keuangan yang sebenarnya dari calon nasabah dan apa manfaat dari pembiayaan yang diberikan;
d. Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah;
e. Kurang lengkap syarat-syarat yang dicantumkan;
f. Terlalu agresif;
g. Peberian kelonggaran terlalu banyak;
h. Kurangnya pengalaman dari pejabat pembiayaan atau *account officer;*
i. Pejabat pembiayaan atau *account officer* mudah mempengaruhi, diintimidasi, atau dipaksa oleh calon nasabah;
j. Kurang fungsinya *credit recovery officer;*
k. Keyakinan yang berlebihan;
l. Kurang mengadakan review, meminta laporan, dan menganalisis laporan keuangan serta informasi-informasi kredi lainnya;
m. Kurang megadakan kunjungan *on the spot* pada lokasi usaha nasabah;
n. Kurang mengadakan kontak dengan nasabah;
o. Pemberian kredit terlalu banyak tanpa disadari;
p. Ampur tangan yang berlebihan dari pemilik;
q. Pengikatan agunan kurang sempurna;
r. Ada kepentingan pribadi pejabat BMT;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

s. Kompromi teradap prinsip-prinsip pembiayaan;

t. Tidak punya kebijakan perkreditan yang sehat;

u. Sikap memudahkan dari pejabat BMT atau *account officer*.

Kesalahan nasabah, antara lain:

a. Nasabah yang tidak kompeten

b. Nasaah tidak atau kurang pengalaman

c. Nasabah kurang memberikan waktu pada usahanya

d. Nasabah serakah.

Dan faktor eksternal BMT dan Nasabah, yaitu:

a. Kondisi perekonomian

b. Perubahan peraturan pemerintah

c. Bencana alam.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai faktor pembiayaan bermasalah, yaitu diantaranya:

a) Widya Astutik dan Teguh Suripto pada Jurnal yang berjudul " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus di BMT Artha Barokah Yogyakarta 2013). Berdasarkan Pada Penelitian tersebut, Terdapat Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah yaitu, dari faktor nasabah sendiri. indikatornya berupa sengaja menunda pembayaran, riwayat pembiayaan yang kurang baik, kegagalan usaha, dan jaminan yang digunakan milik orang ketiga. Untuk faktor eksternal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasabah maupun bank berupa bencana alam, kenaikan harga, kebijakan ekonomi dan daya beli masyarakat.[41]

b) Siti Nur Afrika dan Dr. Maesyaroh, M.A paa jurnal yang berjudul "Analisis Pembiayaan Bermasalah Dan Upaya Penanganannya pada PT. BPRS Margarizki Bahagia Yogyakarta (Studi Pendekatan Sosiologi Interaksi Simbolik)". Perdasarkan penelitian tersebut faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah adalah penurunan usaha nasabah, manajemen keuangan nasabah yang kurag baik, bencana alam atau *force majeu,* nasabah beranggapan beranggapan bahwa memenuhi kebutuhan hidup dikala situasi yang sulit dan muncul di saat yang tidak tepat tersebut lebih penting dibandingkan kewajiban.[42]

c) Rudi Rahmanjani pada skripsi yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah Mandiri KCP Solo Baru)". Berdasarkan penelitian ini faktor pembiayaan bermasalah faktor yang berasal dari Bank Syariah Mandiri KCP Solo Baru yakni karyawan kurang yang kompeten, sedangkan faktor internal dari nasabah adalah kurangnya kompetensi nasabah dalam menjalankan usahanya, tidak adanya laporan keuangan yang baik, penyelewengan dana pembiayaan,

---

[41] Widya Astutik dan Teguh Suripno, *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus di BMT Artha Barokah Yogyakarta 2013)",* Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, No. 1 (1 juni 2015), 50-62.

[42] Siti Nur Afrika dan Maesaroh, *"Analisis pembiayaan bermasalah dan upaya penanganannya pada PT. BPRS Margarizki Bahagia Yogyakarta (Studi pendekatan sosiologi interaksi simbolik",* 1-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurangnya dana yang diajukan sehingga usaha tidak berjalan dengan baik. [43]

Menurut teori dan hasil penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, maka peneliti mengambil beberapa faktor yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo, diantaranya:

Faktor penyebab pembiayaan bermasalah yang berasal dari nasabah BMT An-Nur Rewwin, yaitu:

1. Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah tidak meakukan pembayaran.
2. Ekspansi terlalu besar yang dilakukan oleh debitur sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar.
3. Nasabah melakukan penyelewengan dan pembiayaan yang tidak sesuai dengan tujuan penanganan (*side streaming).*
4. Kerugian perusahaan nasabah yang diakibatkan karena tidak dapat bersaing dengan pasar.

Untuk Faktor dari eksteral nasabah BMT An-Nur Rewwin yaitu:

1. *Force majeur,* yakni adanya peristiwa yang tidak terduga yang menimbulkan pembiayaan bermasalah yang diakibtakan adaya peristiwa diluar kemampuan manusia.
2. Adanya peraturan baru pemerintah sehingga berdampak pada usaha nasabah.

---

[43] *Rudi Rahmanjani, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Bank Syariah Mandiri KCP Solo Baru*", (Skripsi --, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), 85-88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis bukan merupakan yang pertama membahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah dengan jenis penelitian dan objek yang berbeda. Akan tetapi penelitian ini bukan diduplikat dari penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang Relevan	Teknik Pengujian	Hasil Analisis
Dewi Uplani. (2012), "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Cabang Makassar"	Pendekatan kualitatif dan kuantitatif.	Terjadinya pembiayaan bermasalah pada BNI Syariah cabang Makassar berpengaruh terhadap profitabilitas yang terjadi pada bank. Upaya yang dilakukan oleh bank BNI Syariah cabang Makassar untuk mengatasinya terjadinya pembiayaan bermasalah yang terjadi dengan cara meneruskan akad dengan memberi tambahan waktu kepada nasabah untuk menyelesaikan tunggakannya dan pemutusan jika dianggap benar-benat tidak mau dan juga tidak mampu membayar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang Relevan	Teknik Pengujian	Hasil Analisis
Widya Astutik dan Teguh Suripto (2013), "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembiyaan Bermasalah (Studi Kasus di BMT Artha Barokah Yogyakarta 2013)	Pendekatan Kuantitatif dengan Kuesioner	Faktor dari nasabah dan faktor eksternal nasabah yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah. Faktor dari nasabah: 1. Sengaja menunda peembayaran 2. Riwayat pembiayaan yang kurang baik 3. Kegagalan usaha 4. Jaminan milik pihak ketiga. Faktor dari eksternal nasabah: 1. Bencana alam 2. Kenaikan harga 3. Kebijakan ekonomi 4. daya beli masyarakat
Siti Nur Afrika dan Maesyaroh (2017), "Analisis Pembiayaan Bermasalah dan Upaya Penanganannya Pada PT. BPRS Margarizki Bahagia Yogyakarta (Studi pendekatan sosiologi interaksi simbolik)"	Pendekatan Kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari wawancara dan observasi. Narasumbernya: Manajer marketing Account Officer Remidial Pembiayaan 6 nasabah pembiayaan.	faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah adalah 1. penurunan usaha nasabah. 2. Manajemen keuangan nasabah yang kurag baik. 3. Terjadinya Bencana alam atau *force majeur* 4. Nasabah beranggapan bahwa memenuhi kebutuhan hidup dikala situasi yang sulit dan muncul di saat yang tidak tepat tersebut lebih penting dibandingkan kewajiban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang Relevan	Teknik Pengujian	Hasil Analisis
Rudi Rahmanjani (2017), "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Bank Syariah Mandiri KCP Solo Baru".	Pendekatan deskriptif kualitatif Data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang menjadi narasumber: 1. Sub Branch 2. Manager 3. Marketing Officer (Micro Banking Officer, Micro Financing Analist,Micro Financing Sales) 4. Nasabahpembiayaan murabahah.	faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah internal bank yakni karyawan kurang yang kompeten sedangkan faktor internal dari nasabah adalah 1. Kurangnya kompetensi nasabah dalam menjalankan usahanya. 2. Tidak adanya laporan keuangan yang baik,. 3. Penyelewengan dana pembiayaan , kurangnya dana yang diajukan sehingga usaha tidak berjalan dengan baik.
Lailani Qadar(2016) "Pembiayaan Bermasalah (Non Perfoming Financing)".	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data dengan wawancara dan dokumentasi	Penyebab pembiayaan bermasalah: 1. Belum ketatnya peraturan pada unit bisnis 2. Menurunnya usaha nasabah dan penyalahgunaan dana. 3. Penanganannya dengan penagihan rutin serta diskon margin.

Sumber: Data diolah, 2018.

F. Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui apa saja yang akad dibahas dalam penelitian ini, maka perlu adanya kerangka pemikiran sebagai landasan dalam meneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu masalah untuk ditemukan, dikembangkan dan diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini, variabel dependen yakni pembiayan bermasalah (Y). Dan variabel independen yaitu Internal nasabah (X1) dan didalamnya terdapat indikator yakni, nasabah sengaja tidak melakukan pembayaran (X1.1), penyelewengan dana pembiayaan (*side streaming)* (X1.2), Ekspansi terlalu besar yang dilakukan oleh nasabah (X1.3), Kerugian perusahaan nasabah (X1.4). Dan variabel independen faktor eksternal nasabah (X2) yakni, Adanya *Force Manjeur* (X2.1), Adanya peraturan baru pemerintah sehingga berdampak pada usaha nasabah (X2.2).

Tabel 2.2
Kerangka konseptual

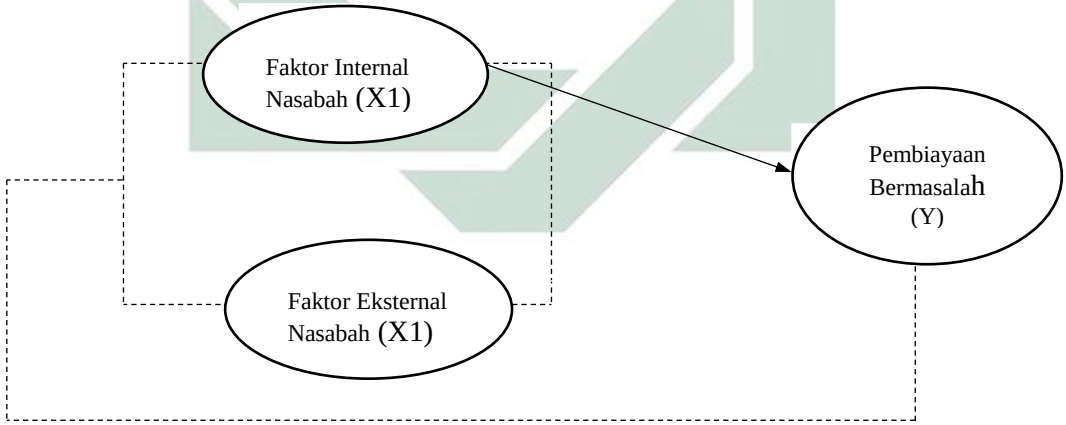

Ket:

→ : Pengaruh masing-masing variabel (parsial)

--→ : Pengaruh variabel secara bersama-sama (parsial)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara pada skripsi yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.[44] Dengan adanya hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya, hipotesis juga membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.[45]

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. H_0 Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara faktor internal nasabah dengan pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin.

   H_1 Ada pengaruh positif dan signifikan antara faktor internal nasabah dengan pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin.

2. H_0 Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara faktor eksternal nasabah dengan pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin.

   H_1 Ada pengaruh positif dan signifikan antara faktor eksternal nasabah dengan pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin.

[44] Cholid dan Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 141.

[45] Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif , (Jakarta: Kencana, 2005), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor yang sudah dijelaskan diatas akan terlihat bagaimana pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini membahas mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuatitatif, karena terdapat 2 variabel (independen) bebas yakni faktor internal nasabah dan eksternal nasabah yang mempengaruhi satu variabel (dependen) terikat yaitu pembiayaan bermasalah sehingga akan muncul suatu hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Penelitian ini menggambarkan atau menguraikan sesuatu kejadian atau keadaan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat dalam mengumpulkan informasi dan keterangan yang diolah dengan menggunakan statistik, dengan menggunakan analisis regrensi linier berganda yang untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antar variabel.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai dari tanggal 8 Oktober – 31 Januari 2019. Penelitian ini mengambil tempat di BMT An-Nur Rewwin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo di Jalan Raya Cendrawasih no.27 Rewwin, Waru, Sidoarjo, Jawa Timur.

C. Populasi Penelitian

Sekaran mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Jadi, populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian.[46] Dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu seluruh nasabah pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin dengan total 47 nasabah.[47]

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian terdapat variabel-variabel antara lain:[48]

1. Variabel Independen (bebas)

   Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan positif atau negatif.[49] Variabel independen dalam penelitian

---

[46] Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif* , (Jakarta: Kencana, 2015), 190.
[47] Dewi Ratnasari, *Wawancara*, Sidoarjo 8 oktober 2018.
[48] Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Jakarta: Alfabeta,2018), 38-41.
[49] Puguh Suharso, M*etode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT indeks, 2009), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini adalah faktor internal dari nasabah (X1) dan didalamnya terdapat indikator yaitu Nasabah sengaja tidak melakukan pembayaran (X1.1), Ekspansi terlalu besar yang dilakukan oleh nasabah (X1.2), Nasabah melakukan penyelewengan dana pembiayaan (X1.3), Kerugian perusahaan nasabah (X1.4), dan faktor eksternal (X2) dari nasabah yakni Adanya *Force Manjeur* (X2.1), Adanya peraturan baru pemerintah sehingga berdampak pada usaha nasabah (X2.2).

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel ini yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiayaan bermasalah yang ada pada BMT (Y).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan pengertian dari konteks penelitian ini, maka definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Item pertanyaan
Faktor internal nasabah (Ismail (2016)	Faktor penyebab pembiayan bermasalah yang berasal dari Nasabah	1. Kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah untuk tidak memenuhi kewajibannya.	1. Nasabah dapat membedakan antara urusan usaha, pribadi dan keluarga. 2. Nasabah menguasai Perputaran uang dalam usaha yang dijalankan.
		2. Ekspansi terlalu besar yang dilakukan oleh nasabah.	3. Nasabah memperhatikan kondisi sekitar dalam pengambilan keputusan. 4. Nasabah melakukan pengembangan usaha sesuai dengan modal yang terealisasikan sehingga tidak menghambat usaha. 5. Jumlah realisasi pembiayaan sesuai dengan kebutuhan nasabah.
		3. Nasabah melakukan penyelewengan dana pembiayaan (*side streaming).*	6. Nasabah Menggunakan dana pembiayaan sesuai dengan kesepakatan awal pemberian pembiayaan. 7. pembiayaan yang diberikan BMT hanya untuk kebutuhan usaha dan tidak disalah gunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		4. Kerugian perusahaan debitur.	8. kerugian yang terus-menerus atau berkelanjutan sehingga usaha nasabah semakin menurun.
Faktor eksternal nasabah dari BMT Ade Arthesa dan Edia Handiman (2006) Veithzal (2013)	Faktor penyebab pembiayaan bemasalah yang berasal dari luar nasabah dan BMT.	1. *Force majeur*, yakni adanya peristiwa yang tidak terduga yang menimbulkan pembiayaan bermasalah yang diakibtakan adaya peristiwa diluar kemampuan manusia.	1. Nasabah mengalami kejadian yang tidak terduga seperti: bencana alam, sakit, kebakaran atau kecelakaan sehingga kesulitan dalam pembayaran angsuran pembiayaan atau melunasi pembiayaan.
		2. Adanya peraturan baru pemerintah sehingga berdampak pada usaha nasabah.	2. Usaha terganggu karena adanya larangan dari pemerintah yaitu, relokasi tempat (perpindahan tempat) atau himbuan dari pemerintah sehingga berampak pada usaha nasabah. 3. Adanya kenaikan harga berdampak pada usaha nasabah, sehingga menghambat pembayaran pembiayaan. 4. Adanya pajak membebani nasabah sehingga mengahambat angsuran pembiayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Sumber
Pembiayaan Bermasalah Ismail (2016)	Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayan yang telah disalurkan oleh bank atau lembaga keuangan, dan nasabah yang menerima pembiayaan tersebut tidak dapat melakukan pembayaran atau membayar ansuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bank dan nasabah	1. Pengembalian pokok pinjaman dan bagi hasil mengalami tunggakan pembayaran angsuran melebihi 90 hari sampai dengan 180 hari. 2. Tunggakan pembayaran angsuran pinjaman atau (dan) bagi hasil antara 180 sampai dengan 270 hari. 3. Tunggakan melebihi 270 hari atau lebih	1. Nasabah menunggak pembayaran angsuran pembiayaan hingga 90 hari atau lebih 2. Nasabah mendapatkan teguran dari BMT terkait penundaan pembayaran 3. Nasabah melanggar kontrak perjanjian dengan pihak BMT selama lebih dari 90 hari 4. Nasabah bersedia menyelesaikan atau melunasi pembiayaan dengan agunan.

Sumber: Data diolah, 2018.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang disebarkan kepada nasabah pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo. Untuk itu, maka pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliablitas, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakaan untuk megukur valid atu tidaknya suatu kuesioner suatu penelitian. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang ada dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.[50] Jadi, uji validitas berfungsi untuk mengukur apakah pertanyaan yang ada dalam kuesioner yang diajukan sudah benar-benar dapat mengukur apa yang akan diukur atau tidak. Sehingga, kesioner dalam penelitian tersebut dikatakan valid apabila kuesoner mampu mendapatkan data yang tepat dari variabel yang diteliti. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid, bila: .[51]

a. Apabila r hitung > r tabel (pada taraf α = 5 %), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid
b. Apabila r hitung ≤ r tabel (pada taraf α = 5 %), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

[50] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate denga Program IBM SPSS 19,* Catatan ke-5, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dponegoro, 2011), 52.
[51] Puguh suharso, Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis, (Jakarta: PT indeks, 2009),109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment adalah:

$$r = \frac{N(\Sigma XY)-(\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N(\Sigma XY)-(\Sigma X)(\Sigma Y)\sqrt{N.\Sigma X2-(\Sigma X)2}(N\,\Sigma Y2-(\Sigma Y)2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi product moment

N : Banyaknya sampel

X : Jumlah skor dalam distribusi X

Y : Jumlah skor dalam sidtribusi Y

ΣXY : Jumlah perkalian X dan Y

ΣX2 : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY2 : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

2. Uji Reliabilitas

Nauman menyatakan bahwa realiabilitas (keandalan) berarti kemampuan diandalkan atau konsistensi. Hal ini menunjukkan bahwa hal yang sama diulang atau terjadi lagi dalam kondisi yang identik atau sangat mirip. Selanjutnya, reabilitas pengukuran (*measurement reliability)* didefinisikan sebagai kemampuan diandalkan atau konsistensi dari ukuran suatu variabel.[52] Uji Relibilitas digunakan untuk mengkorelasikan angka korelasi yang diperoleh dengan

[52] Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Kencana 2015), 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memastikan ke dalam rumus *(Cronbach* Alpha*)* serta untuk memastikan kekonsistensian suatu pertanyaan dari waktu ke waktu.

Adapun Kriteria – Kriteria dalam uji reliabilitas, antara lain :

a. Apabila *Cronbach* Alpha ≥ 0,80, maka dapat dikatakan bahwa kuisionernya termasuk reliabilitas sangat baik.
b. Apabila *Cronbach* Alpha 0,6 - 0,79, maka dapat dikatakan bahwa kuisionernya termasuk reliabel (reliabilitas diterima).
c. Apabila *Cronbach* Alpha ≤ 0,60, maka dapat dikatakan bahwa kuisionernya termasuk tidak reliabel.

Tabel 3.2
Tabel Cronbach Alpha

Nilai *Cronbach* Alpha	Tingkat Keandalan
0,00 – 0,20	Kurang Andal
0,20 – 0,40	Agak Andal
0,40 – 0,60	Cukup Andal
0,60 – 0,80	Andal
0,80 – 1,00	Sangat Andal

Sumber: Sugiono, 2017.

G. Data dan Sumber Data

Cooper dan schindler (2003) mengungkapkan data sebagai nilai-nilai yang terekam oleh peneliti.[53] Data merupkan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian.[54]

[53] Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 23.
[54] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: kencana, 2010), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian.[55] Dalam penelitian ini data primer berupa jawaban dari kuesioner yang dijawab oleh nasabah pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin dimana kuesioner tersebut berisi tentang faktor-faktor pembiayaan bermasalah indikatornya berupa, untuk faktor-faktor dari nasabah yakni unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah tidak meakukan pembayaran, ekspansi terlalu besar yang dilakukan oleh debitur sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar, nasabah melakukan penyelewengan dan pembiayaan yang tidak sesuai dengan tujuan penanganan (*side streaming), k*erugian perusahaan nasabah yang diakibatkan karena tidak dapat bersaing dengan pasar, untuk Faktor dari eksteral nasabah BMT An-Nur Rewwin yaitun *force majeur,* yakni adanya peristiwa yang tidak terduga yang menimbulkan pembiayaan bermasalah yang diakibatkan adaya peristiwa diluar kemampuan manusia, adanya peraturan baru pemerintah sehingga berdampak pada usaha nasabah.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain biasanya

[55] Ibid, 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah dalam bentuk publikasi. Dalam penelitian ini, berupa profil BMT yang meliputi sejarah, struktur organisasi BMT, visi dan misi, produk dan jasa.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan peneliti secara langsung dari objek penelitian .[56] Sumber data primer dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan bermasalah BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi.[57] Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dikeluarkan oleh BMT An-Nur Rewwin berupa profil BMT yang meliputi sejarah, struktur organisasi BMT, visi dan misi, produk dan jasa.

[56] Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: kencana 2015), 173.
[57] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner (angket)

   Kuesioner (angket) merupakan daftar serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis, untuk diisi oleh responden. Kuesioner ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data lapangan yang digunakan memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Respenden dalam penelitian ini adalah nasabah BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo. Kuesioner yang dipakai penelitian ini dengan model tertutup dengan pengertian angket tersebut dirancang untuk memperoleh data tentang yang dialami oleh responden, kemudian alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yang tertera dalam kuesioner harus dijawab oleh responden. [58] Skala likert berisis lima tingkat prefrensi jawaban yaitu:

Tabel 3.3
Tabel skala likert

Simbol	**Alternatif Jawaban**	**Nilai**
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
RG	Ragu-Ragu	2
TS	Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2017.

[58] Morrisan, *Petode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana 2015), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaa yang berkaitan dengan indkator dari faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah pada BMT An-Nur Rewwin Sidoajo.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data historis.[59] Dalam penelitian ini dokumentasi pencatatan data dan mengumpulkan data berupa sejarah, foto, nama-nama nasabah pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo.

3. Wawancara

Metode wawancara dilakukan sebagai pendukung data penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, artinya dapat memberikan makna, menjelakan pola, dan mencari hubungan antar berbagai konsep.[60] Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda karena terdapat satu variabel dependen yakni pembiayaan bermasalah (Y) dan dua variabel independen yakni Faktor internal nasabah (X1) dan eksternal nasabah (X2). Dengan penerapan metode ini akan menghasilkan tingkat hubugan antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian dapat terlihat seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikatnya (dependen) serta arah hubungan

[59] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), 308.
[60] Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002), 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi (hubungan negatif atau positif). Pada penelitian yang menggunakan metode analisis linier berganda haruslah melalui uji asumsi klasik dan uji koefisien determinasi yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

   Uji asumsi klasik dilakukan sebagai uji asamsi-asumsi yang ada pada penelitian model regresi. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolineritas, heteroskeditas. [61]

   a. Uji normalitas

      Uji normalitas dilakukan untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terkait, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah dengan distribusi datanya normal dan mendekati normal dengan menggunakan uji statistik dengan kolmogrov-Smirov. Residual berdistribusi normal jika lebih dari 0,05.

   b. Uji multikolinieritas

      Uji mutikolinieritas ini merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Gejala multikolinieritas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah

[61] Duwi Priyanto, *Spss 22*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model dalam menggunakan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. [62]

Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Pemeriksaan multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factor) yang terkait dengan X_h yaitu:

$$\text{VIF } (X_h) = \frac{1}{1-\text{Rh2}}$$

Dengan Xh^2 adalah korelasi kuadrat dari Xh dengan variabel bebas lainnya. Maka langkah pertama yang dilakukan adalah mencari koefisien korelasi antara X_1 dan X_2. Selanjutnya, dicari nilai VIF nya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/tolerance) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai tolerance > 0,1

[62] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sama dengan nilai VIF < 10 berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penilitian ini peneliti menggunakan cara uji Glejser dengan meregresikan nilai absoluteresidual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikan hitunglebih besar dari alpha = 5%, maka tidak ada masalah heterokedastisitas. Tetapi jika nilai signifikansi kurang dari alpha = 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi heterokedastisitas. Adanya heterokedastisitas dapat diketahui dengan cara melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID). Uji heteroskedastisitas yang kedua dapat dilakukan dengan uji Grafik Scatter Plot,dimana sumbu X adalah residual dan sumbu Y adalah niali Y yang diprediksi. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi hereroskedasitas.[63]

2. Uji Koefisien Determinasi

[63] Duwi Priyanto, *Spss 22* (Yogyakarta: Andi Offset 2014), 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji R^2 atau uji koevisien determinasi adalah suatu ukuran penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan sesungguhnya. Persamaan regresi yang baik ditentukan oleh R^2nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu[64]

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier beberapa variabel X terhadap satu variabel dependen Y.[65] Persamaan regresi linier berganda dengan dua variabe sebagai berikut:[66]

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Keterangan:

Y : Pembiayaan bermasalah

a : Nilai konstanta, yaitu nilai Y jika X_1 dan $X_2 = 0$

X_1 : Faktor internal nasabah

X_2 : Faktor eksternal nasabah dan BMT.

b_1 b_2 : Nilai koefisien regresi

4. Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

[64] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas D iponegoro, 2007), 92.
[65] Duwi Priyanto, *Spss 22* (Yogyakarta: Andi Offset 2014), 149.
[66] Ibid, 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh pengaruh signifikan masing-masing variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Jadi uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh msing-masing variabel.

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.[67] Signifikansi koefisien parsial ini memiliki distribusi t dengan derajat kebebasan nk-1, dan signifikan pada α = 0,05. Uji t dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}}$$

Keterangan :

$\boldsymbol{t}$ = Nilai uji t

$\boldsymbol{r}$ = Nilai Korelasi

$\boldsymbol{n}$ = Besarnya sampel

Dasar pengambilan keputusan :

Dengan membandingkan nilai t hitungnya dengan t tabel.

a. Apabila t tabel > t hitung, maka H^0 diterima dan H^1 ditolak
b. Apabila t tabel < t hitung, maka H^0 ditolak dan H^1 diterima

Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah:

[67] Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.*(Semarang: Badan Penerbit, 2006), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H_0 = Faktor internal nasabah dan eksternal nasabah secara parsial tidak mempengarui pembiayaan bermasalah\

H_1 = Faktor internal nasabah dan eksternal nasabah secara parsial memepngaruhi pembiayaan bermasalah.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien variabel independen mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh faktor internal dan ekstewrnal nasabah secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya, yaitu pembiayaan bermasalah.

Nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}}$$

Keterangan :

$\boldsymbol{R^2}$ = Koefisien korelasi ganda

$\boldsymbol{N}$ = Jumlah sampel

= Jumlah *predictor*

Dasar pengambilan keputusan[68] :

Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

[68] Ibid, 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Apabila F tabel > F hitung, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

b. Apabila F tabel < F hitung, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah:

H_0 = Faktor internal nasabah dan eksternal nasabah secara simultan tidak memepengaruhi pembiayaan bermasalah

H_1 = Faktor internal nasabah dan Eksternal nasabah secara simultan mempengaruhi pembiayaan bermasalah.

Setelah data tersebut diolah dan keluar hasilnya maka tahap selanjutnya akan dianalisis pada pembahasan setelah ini. Dari hasil statistik regresi linier berganda, dan uji hipotesis yang telah dilakukan maka setelah itu akan terlihat apakah menjawab dari rumusan masalah atau tidak. Kemudian dari pengujian tersebut akan dikomparasikan dengan teori terkait variabel bebas yakni Faktor internal nasabah (X1) dan faktor eksternal nasabah (X2) dengan variabel terikatnya. Setelah itu, peneliti akan menganalisis apakah variabel-variabel tersebut sama dengan teori yang sebelumnya dijelaskan pada bab 2 atau justru sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Latar belakang berdirinya BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo

Berdirinya BMT di awali dengan adanya mushola An-Nur Rewwin yang berdiri pada tahun 1991 dengan luas 6x6 M^2 berselang 2 tahun tepatnya di tahun 1993 mushola tersebut direnovasi dan diresmikan menjadi masjid An-Nur Rewwin. Beriringan dengan berdirinya masjid An-Nur juga didirikan sebuah yayasan dibawah naungan masjid yang bernama "Yayasan An-Nur Rewwin" dengan akte pendirian bernomor: 68, tanggal 18 juli 1995 pada Notaris: Trining Ariswati, SH. Prinsip yayasan berpijak pada Al-Quran dan juga Al-Hadist dalam melaksanakan ibadah dengan motto: "*Mensejahterakan Sosial dan Mencerahkan Ummat Utuk Menjadi Muslim yang Haqiqi".*[69]

Dengan adanya perbincangan jamaah masjid untuk menambah dana donatur Masjid dan juga yayasan yang selama ini hanya mengandalkan dana donator dan membuat iklan buku khutbah di Masjid untuk melakukan perawatan masjid serta menambah kapasitas maupun fasilitas yang ada di masjid. Dari perbincangan jamaah maka diperoleh keputusan untuk membuka usaha yang akan dinaungi oleh yayasan masjid, dengan harapan usaha tersebut akan menghasilkan keuntungan sehingga dapat digunakan

[69] Gunung Rijadi, W*awancara*, Sidoarjo, 15 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk perawatan, operasional serta menambah fasilitas yang ada di masjid.[70]

Jamaah bersepakan untuk mendirikan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) yang berada di dalam yayasan pada bidang usaha dana milik masjid An-Nur, dan hal tersebut dilaksanakaan pada hari selasa tanggal 10 April 2007, bertempat di Masjid An-Nur Rewwin, Waru, Sidoarjo. Rapat pendirian BMT tersebut dihadiri oleh 21 orang dari 40 orang pendiri BMT dan dilaksanakan mulai pukul 20.00 WIB.[71]

Berdirinya BMT An-Nur Rewwin juga dilatarbelakangi banyaknya orang yang meminjamkan uang dengan akad yang tidak jelas atau sering kita sebut dengan rentenir. Diharapkan dengan berdirinya BMT dapat membantu masyarakat yang membutuhkan dengan memberikan pembiayaan dengan menggunakan akad yang riba.[72]

Berdirinya BMT An-Nur Rewwin sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang ada disekitarnya. Tidak hanya masyarakat sekitar tetapi masyarakat luas yaitu para pelaku usaha menengah kebawah yang merupakan bagian dari masyarakat yang ekonomi lemah yang perlu mendapatkan bantuan modal untuk mengembangkan usahanya. Pemberian pembiayaan kepada masyarakat dapat mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat yang seharusnya dikelola dengan baik. Untuk memperlancar usaha

[70] Gunung Rijadi, W*awancara*, Sidoarjo, 15 Oktober 2018.
[71] Ibid.,
[72] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiaayaan yang ada pada BMT, menghimpun dana sebanyak-banyaknya yang berasal dari masyarakat sekitar dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk mengelola usahanya.[73]

Penghimpunan modal awal BMT, dilakukan dengan cara membuka saham pertama dengan harga Rp. 500.000,00 per lembar. Penjualan saham tersebut mamakan waktu satu bulan lebih untuk memperoleh modal awal pendirian BMT sebesar Rp.100.000.000,00. Pada tahun 2009 diadakan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan diputuskan bahwa BMT membutuhkan aliran dana yang segar untuk mengembangkan usaha dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi sehingga, BMT membuka penjualan saham kembali dengan harga yang lebih kecil dari penjualan yang pertama yakni sebesar Rp. 300.000.00. Dengan ditetapkannya harga yang terjangkau diharapkan saham tersebut mampu dibeli masyarakat dalam berbagai kalangan, sehingga dapat mengembangkan perekonomian masyarakat.[74]

Untuk hasil keuntungan usaha BMT An-Nur Rewwin dtetapkan dari hasil RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) sebagai berikut:

1. SHU (Sisa Hasil Usaha) 100% - Dana Pengurus sebesar 5% = sisa sebesar 95%
2. Sebesar 2,5% untuk zakat
3. Sebesar 17,5% untuk masjid

[73] Gunung Rijadi, *wawancara*, Sidoarjo, 15 Oktober 2018..
[74] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sebesar 5% untuk modal cadangan
5. Sebesar 5% untuk biaya pendidikan
6. Sebesar 65% saldo untuk persahaman

2. Identitas dari BMT An-Nur Rewwin

Tanggal berdiri : 20 mei 2007

Nomor HAM : AH4.2445.AH.01.02

Badan Hukum : 03/BH/403.62/IV/2007

Alamat Lengkap : Jalan Raya Cendrawasih no. 37 Rewwin Sidoarjo

No Telepon : 031-8662665

Fax : 031-8673371

Izin atas pendirian serta pelaksanaan operasional BMT An-Nur Rewwin disasarkan pada Akta Perubahan Notaris Wachid Hasyim, SH No. 39 Tahun 2007. Jalan Rajawali Utara No. 01 Rewwin, Waru Sidoarjo.

3. Struktur Organisasi, Personalia dan Deskripsi Tugas

Dari hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 20 Mei 2018 maka diperoleh keputusan perbaruan struktur organisasi dalam kepengurusan BMT sebagai berikut:[75]

1. H. Gunung Rijadi menjabat sebagai direktur.

   Bertanggung jawab dan berwewenang atas semua keputusan yang dilakukan dan dijalankan oleh BMT, dalam hal pembiayaan yang dikeluarkan oleh BMT maupun dalam penggambilan keputusan BMT. Memimpin, mengarahkan serta membina kegiatan oleh staf-starnya

[75] Dewi Ratnasari, *Wawancara*, Sidoarjo, 2 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. IR. H. Yudi Budiman menjabat sebagai wakit direktur

   Bertanggung jawab dan berwewenang mewakili direktur dan juga menjabat sebagai *Account Officer* (AO) bertugas untuk mendata sekaligus menganalisis calon nasabah BMT yang akan melakukan pembiayaan sehingga diperoleh keputusan layak tidaknya calon nasabah diberikan pembiayaan.

3. Dewi Ratnasari M. W., Spd menjabat sebagai sekretaris.

   Bertugas untuk mengurusi semua database nasabah seperti memasukkan/menginput data data nasabah yang bertransaksi di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo, dan juga merekap semua data tersebut di setiap tahunnya.

4. Drs. H Bambang Waluyojati menjabat sebagai bendahara

   Bertugas untuk mencatat semua transaksi baik itu pengeluaran dan pemasukan di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo yang ditunjukkan dengan adanya neraca, buku kas, serta laporan laba rugi.

5. Nur Kholis menjabat sebagai Admin

   Bertugas sebagai administrator untuk merealisasikan pembiayaan dan menerima pembayaran dari nasabah serta membuat pembukuan keuangan harian untuk diserahkan kepada bendahara.

6. Mustaqin menjabat sebagai *Cleaning Service* (CS)

   Bertugas untuk membersihkan BMT An Nur Rewwin Sidoarjo setiap hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BMT An Nur Rewwin Sidoarjo juga memiliki beberapa Dewan Pengawas Syariah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Drs. H. Akhmad Mukarram, M Hum.
2. Ir. H. M. Nadjikh.
3. Drs. H. Achmadi Joedhono.

4. Visi dan Misi BMT An-Nur Rewwin
   a. Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota dan masyarakat sekitar
   b. Menjadi gerakan ekonomi rakyat
   c. Sumber dana dari sosio spiritual masyarakat di Masjid An-Nur Rewwin
5. Produk BMT
   a. Pembiayaan Musyarakah

      Pembiayaan musyarokah adalah salah satu produk dari BMT An-Nur Rewwin Sidarjo. Pembiayaan ini dalam bentuk modal atau dana yang diberikan oleh BMT (baitul mal wa ta'mil) An-Nur Rewwin Sidoarjo, untuk dikelola oleh nasabah dalam suatu usaha yang halal dan telah disepakati bersama. Dalam pembiayaan ini nasabah dan BMT (baitul mal wa ta'mil) An-Nur Rewwin sepakat untuk berbagi hasil atas pendapatan usaha tersebut. [76]

   b. Pembiayaan Qard Al-hasan

      Pembiayaan lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dimana penerima pembiayaan hanya dituntut mengembalikan

[76] Yudi Budiman, *Wawancara*, Sidoarjo, 17 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok pembiayaan ditambah infak untuk masjid An-Nur Rewwin, akan tetapi pembiayaan ini hanya di keluarkan jika ada kelebihan laba pertahun di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo.[77]

Qard al-hasan merupakan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya yang mendesak tanpa adanya bagi hasil, namun nasabah tetap membayar biaya administrasi serta tambahan infak yang dilakukan di awal atau diakhir pembayaran tanpa adanya peraturan mengenai besar kecilnya pemberian infak tersebut dari nasabah kepada pihak BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo. Pemberian infak secara sukarela dari nasabah yang merasa tertolong dengan pembiayaan qard al-hasan akan disalurkan ke Masjid An-Nur. [78]

Qard al-hasan merupakan sebuah program yang dikeluarkan oleh BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo, sebagai bakti sosial bagi masyarakat yang sesuai dengan visi misinya yaitu "meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota dan masyarakat sekitar". Program pengadaan pembiayaan qard al-hasan tersebut dikeluarkan setiap tahun oleh BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo yang khusus diperuntukkan kepada masyarakat yang tidak mampu atau bisa dikatakan miskin.[79]

c. Produk-produk Simpanan

a. Simpanan Mudharabah:

[77] Yudi Budiman, *wawancara*, Sidoarjo, 17 Juli 2018.
[78] Ibid,.
[79] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Simpanan yang penyetoran dan pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu selama kas buka serta akan diberikan bagi hasil yang menarik.

b) Setoran simpanan pertama minimal Rp. 50.000,00

c) Setoran berikutnya minimal Rp. 10.000,00

d) Dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan. [80]

b. Simpanan Qurban dan ‘Aqiqah :

a) Simpanan yang bertujuan untuk pembelian hewan Qurban atau Aqiqah dan hanya dapat diambil menjelang Hari Raya Qurban atau menjelang hajat Aqiqah.

b) Besarnya setoran adalah tetap (menyesuaikan dengan harga hewan).

c) Setoran simpanan pertama minimal Rp. 100.000,00

d) Setoran berikutnya perminggu Rp. 25.000,00 atau perbulan Rp.100.000,00

6. Proses dan Prosedur Pembiayaan Musyarokah di BMT An-Nur Rewwin

Dalam menjalankan opersionalnya, BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo memiliki tahapan tahapan atau prosedural yang wajib ditaati dan diikuti oleh calon nasabah dalam proses pengajuan pembiayaan musyarokah.

[80] Gunung Rijadi, *wawancara*, Sidoarjo, 16 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1
Skema proses pembiayaan Musyarokah di BMT An-Nur Rewwin

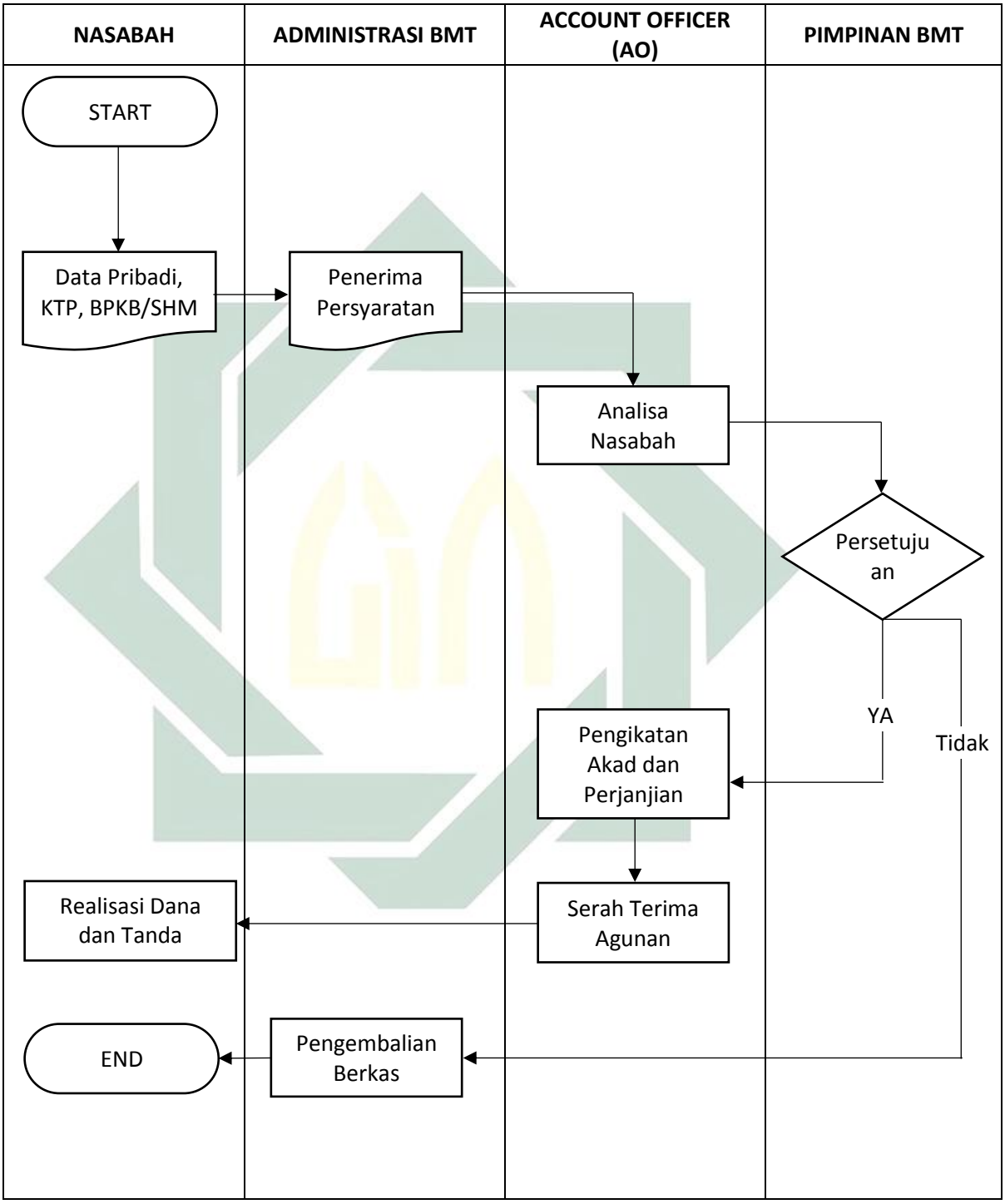

Sumber: Data diolah, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan skema alur pembiayaan musyarokah di BMT AN-Nur Rewwin adalah sebagai berikut:[81]

1. Calon Nasabah harus datang ke BMT An Nur Rewwin Sidoarjo untuk pengajuaan pembiayaan musyarokah dengan membawa persyaratan pembiayaan yaitu persyaratan yang sudah di tentukan, yaitu fotocopy KTP, dan BPKB ataupun SHM untuk agunannya serta mengisi formulir pembiayaan yang diberikan oleh BMT yang berisikan jati diri, juga nomer telepon. Dalam formulir terset juga tertera berapa jumlah pembiayaan yang akan diajukan beserta berapa nama calon nasabah akan mengangsur pembiayaan tersebut. Tidak lupa calon nasabah harus membawa agunannya..
2. Pihak administrasi BMT menerima berkas nasabah. Kemudian pihak administrasi memberikan form beserta persyaratan tersebut kepada pihak *Account Officer* (AO).
3. *Account Officer* (AO menganalisis data nasabah dan survey agunan yang diberikan oleh nasabah untuk penentuan layak tidaknya diberikan pembiayaan. Proses analisis yang digunakan yaitu menggunakan prinsip 5C. Yaitu: *Character* bertujuan untuk mengetahui sifat dan watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya dengan cara megisi formulir yang telah disediakan oleh BMT. *Capacity* Penilaian ini

[81] Dewi Ratnasari, *Wawancara*, Sidoarjo 8 oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam pengembalian pembiayaan penilaian ini dilakukan dari keterangan yang diberikan oleh nasabah. Capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh BMT unntuk melihatnya dengan meminta keterangan dari nasabah. Selanjutnya *ollateral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang berupa fisik ataupun nonfisik, BMT melakukan survey secara langsung untuk melihat jaminan yang diberikan oleh nasabah sehingga dapat dipastikan bahwa jaminan tersebut sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh nasabah. Dan *Condition* yakni Menilai kondisi ekonomi sekarang sehingga dapat melihat prospek usaha tersebut untuk masa yang akan datang.

4. Setelah pihak *Account Officer* (AO) selesai menganalisis berkas dan melakukan survey maka tahap selanjutnya diberikan kepada direktur untuk meminta persetujuan untuk penentuan diterima atau tidaknya pembiayaan tersebut. Jika tidak disetujui atau ditolak maka berkas tersebut berikan kepada administrasi BMT untuk dikembalikan kepada nasabah.
5. Setelah direktur menyetujui maka nasabah diminta untuk menemui *Account Officer* (AO). Disitulah nasabah dan *Account Officer* (AO) melakukan pengikatan akad atau dan penandatanganan surat persetujuan pembiayaan musyarokah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Serahterima jaminan yang akan diberikan kepada BMT.
7. Setelah itu dana pembiayaan sudah bisa diberikan kepada nasabah melalui *teller*.

d. Perhitungan bagi hasil

Keuntungan atau bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dijalankan. Bagi hasil yang sesuai dan adil merupakan tujuan yang utama dalam pembiayaan musyarakah di BMT AN-Nur Rewwin Sidoarjo. Selain itu pembagian proporsi bagi hasil atau nisbah juga bisa menjadi ketetapan yang adil bagi kedua belah pihak, BMT maupun anggota. Dalam prakteknya BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo dalam menentukan bagi hasil pada pembiayaan musha rakah haruslah disepakati bersama, jelas tertuang di akad perjanjian serta tidak saling memberatkan.

Pengembalian modal atau angsuran yang dibayarkan setiap bulan yang mana disertai pembagian hasil usaha perhitungannya ditentukan sesuai proyeksi keuntungan dikali dengan modal awal sampai akad itu berakhir. Dalam perakteknya produk pembiayaan musyarakah di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo telah membantu masyarakat untuk mengembangkan usahanya yang halal dan menguntungkan, namun juga di imbangi oleh timbal balik nasabah ke BMT dalam pembagiam hasil usaha atau hasil usaha. BMT An-Nur Rewwin dalam menetapkan nisbah bagi hasil adalah sebesar 40:60 (40% untuk BMT, 60% untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasabah) yang mana nisbah tersebut dapat berubah sesuai kesanggupan dan kesepakatan kedua belah pihak.[82]

Perhitungan keuntungan di awal atau taksiran laba keuntungan merupakan tahapan pertama serta patokan yang digunakan pihak BMT kepada nasabah untuk menentukan bagi hasil yang akan diperoleh. Taksiran keuntungan ini dilakukan dengan cara menanyai langsung berapa besar laba yang diperoleh perharinya lalu dikalkulasikan selama satu bulan dan dibayarkan sama di setiap bulannya tanpa mengikuti laju serta perputaran laba keuntungan. Setelah itu pihak BMT akan menawarkan prosentase nisbah bagi hasil dan jika anggota atau nasabah menyetujui sanggup untuk membayar bagi hasil yang ditentukan oleh pihak BMT maka akad bagi hasil telah sah sesuai apa yang menjadi ketentuan perjanjian musyarakah. [83]

Seperti pembiayaan yang dilakukan oleh Bapak Irsyad, yang mana beliau memerlukan dana untuk usaha dagang baksonya dan melakukan pengajuan pembiayaan musyarakah di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo. Dalam perjanjian awal akad pembagian prosentase keuntungan adalah 40:60 (40% untuk BMT dan 60% untuk nasabah) dari BMT yang telah disetujui oleh bapak Irsyad untuk bagi hasil yang akan dikembalikan atau yang akan dibayarkan per bulannya. Bapak Irsyad mengajukan

[82] Yudi Budiman, *Wawancara*, Sidoarjo, 17 Oktober 2018.
[83] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayaan sebesar Rp 1.500.000 pembayaran diangsur selama jangka waktu 10 bulan dengan perhitungannya sebagai berikut:[84]

a. Modal dari BMT Rp 1.500.000 dengan jangka waktu 10 bulan
b. Bagi hasil yang diberikan BMT Rp. 300.000 (kesepakatan bersama) : 10 (angsuran pinjaman) = Rp. 30.000 per bulannya
c. Angsuran pokok anggota Rp 1.500.000 : 10 (angsuran pinjaman) = Rp. 150.000 per bulannya
d. Jumlah yang harus dibayar per bulan Rp. 30.000, (bagi hasil) + Rp 150.000 (angsuran pokok) = Rp 180.000 Per bulan sampai selesai akad.

Akad pembiayaan musyarakah di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo ini dalam menentukan perakiraan atau bagi hasil salah satunya menggunakan prinsip sukarela sesuai kesepakatan antara BMT dengan anggota atau nasabah. Jika margin bagi hasil yang ditetapkan oleh BMT dirasa terlalu memberatkan untuk nasabah. Nasabah bisa mengajukan keringanan untuk nisbah bagi hasil yang akan diberikan.

2. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan bermasalah pada BMT An-Nur Rewwin periode 2017-2018. Nasabah-nasabah pembiayaan bermasalah tersebut menggunakan pembiayaan dengan akad musyarokah. Teknik penggambilan sempling dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu seluruh nasabah

[84] Irsyad, *Wawancara*, Sidoarjo 16 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin dengan total 47 responden.[85]

Dikarenakan adanya nasabah yang tidak dapat dihubungi baik melalui alamat maupun nomor telepon maka didapat 39 responden. Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 39 responden dan semuanya kembali dan terisi sesuai petunjuk penulisan. Selanjutnya dalam profil responden diperinci dengan nama, jenis kelamin, dan umur. Adapun gambaran profil responden dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh grafik sebagai berikut:

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

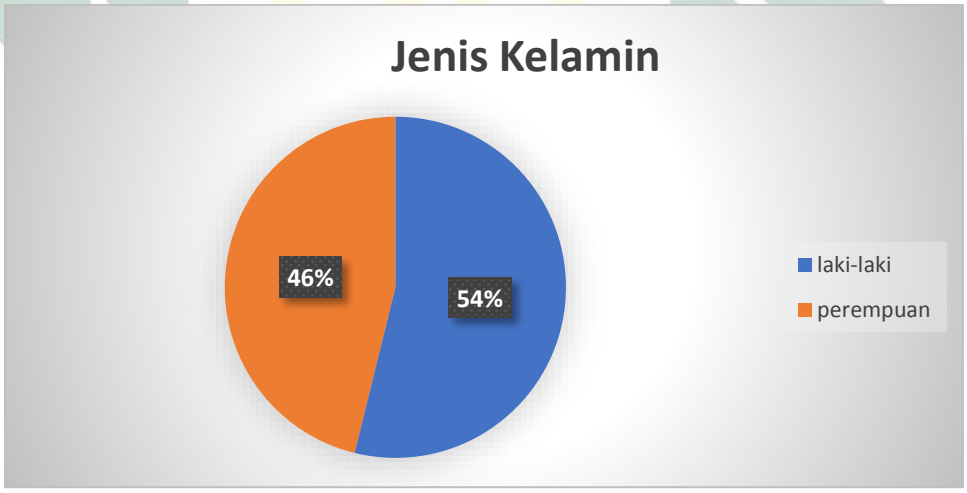

Sumber: data diolah, 2019.

Pada karakteristik responden dari grafik 4.1 yang menjelaskan jenis kelamin responden dalam penelitian ini terdiri dari perempuan sebanyak

[85] Dewi Ratnasari, *Wawancara*, Sidoarjo 8 oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

54% atau sebanyak 21 orang perempuan dan 46% laki-laki atau sebanyak 18 orang perempuan.

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

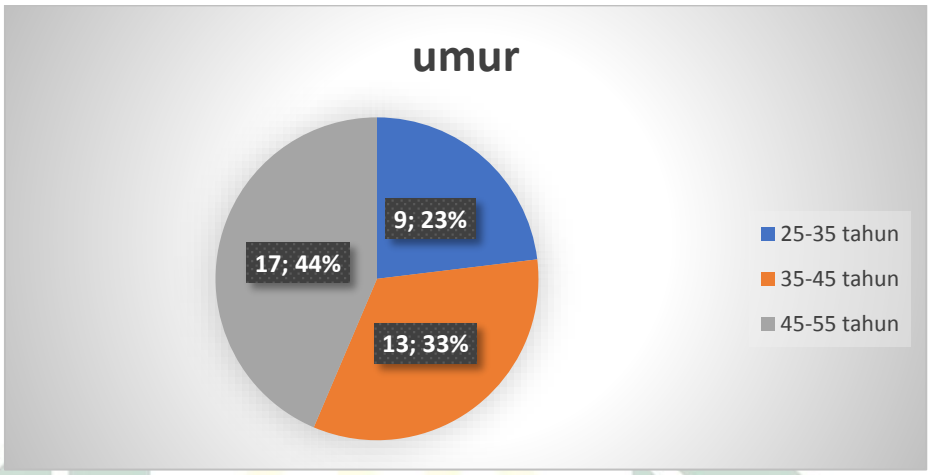

Sumber: data diolah, 2018.

Dari grafik 4.2 yang menjelaskan umur responden dalam penelitian ini terdiri dari 25-35 tahun sebanyak 9 orang atau 23 %, dan umur 35-45 ta hun sebanyak 13 orang atau 33%, dan sisanya sebanyak 44% berumur 45-55 tahun atau 17 orang.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut ini adalah hasil dari uji vaiditas dan reliabilitas dari masing-masing variabel independen (variabel bebas) yaitu faktor internal dari nasabah (X1) dan faktor eksternal (X2) yang dilakukan menggunakan SPSS 23. Adapun rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variabel Faktor Internal Nasabah (X1)

Dikatakan valid apabila item-item dalam kuesioner r-hitung > r-tabel (dengan sig 5%).

Tabel 4.1
Uji validitas variabel faktor internal nasabah (X1)

Item Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Item 1	0,640	0,325	Valid
Item 2	0,705	0,325	Valid
Item 3	0,693	0,325	Valid
Item 4	0,462	0,325	Valid
Item 5	0,543	0,325	Valid
Item 6	0,785	0,325	Valid
Item 7	0,591	0,325	Valid
Item 8	0,517	0,325	Valid

Sumber: data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas hasil uji validitas variabel faktor internal nasabah (X1) dapat diketahui bahwa r-tabel dengan *degree of freedom* (df) = n – 2 atau (39 – 2) = 37 dan tingkat signifikansi 5% adalah = 0,325. Maka masing-masing item soal dinyatakan valid karena r-hitung > r-tabel.

2. Variabel Faktor Eksternal Nasabah (X2)

Tabel 4.2
Uji validitas variabel faktor eksternal nasabah (X2)

Item Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Item 1	0,480	0,325	Valid
Item 2	0,842	0,325	Valid
Item 3	0,688	0,325	Valid
Item 4	0,813	0,325	Valid

Sumber: data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil uji validitas variabel faktor internal nasabah (X2) dapat diketahui bahwa r-tabel dengan *degree of*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

freedom (df) = n – 2 atau (39 – 2) = 37 dan tingkat signifikansi 5% dengan uji 2 arah adalah = 0,325. Maka masing-masing item soal dinyatakan valid karena r-hitung > r-tabel.

3. Uji Reliabilitas

Kriteria instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, yaitu apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 dengan tingkat signifikansi 5%, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel. Berikut ini hasil uji reliabel variabel X1, X2 dan Y:

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas Variabel X1, X2 dan Y

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	X1 (faktor internal nasabah)	0,716	Reliabel
2	X2 (faktor eksternal nasabah)	0,769	Reliabel
3	Y (pembiayaan bermasalah)	0,610	Reliabel

Sumber: data diolah 2019.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap kuesioner dikatakan reliabel, karena nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6.

C. Pengolahan Data

Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda karena terdapat satu variabel dependen yakni pembiayaan bermasalah (Y) dan dua variabel independen yakni Faktor internal nasabah (X1) dan eksternal nasabah (X2). Dengan penerapan metode ini akan menghasilkan tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubugan antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian dapat terlihat seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikatnya (dependen) serta arah hubungan yang terjadi (hubungan negatif atau positif). Pada pefelitian yang menggunakan metode analisis linier berganda haruslah melalui Uji asumsi klasik dan Uji Koefisien Determinasi Yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik
   a. Uji normalitas

      Uji yang akan digunakan adalah uji statistik dengan *kolmogrov-Smirnov* dengan nilai signifikansi 5% atau 0,005, maka hasil uji statistik dikatakan normal apabila brdistribusi sama atau lebih dari 0,05.[86] Berikut adalah tabel hasil olah data kuesioner pada uji statistik:

[86] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate denga Program IBM SPSS 19,* Catatan ke-5, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dponegoro, 2011), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,92164354
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,118
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062[c]

Sumber: Output SPSS 23, 2019.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil uji normalitas *kolmogrov-Smirnov* dapat diketahui berdistribusi normal. Hal ini terbukti dari nilai (Asymp. Sig. (2-tailed)) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,062 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *tolerance* > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10 berarti tidak ada multikolineritas antar variabel.

Tabel 4.5
Uji multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,406	1,283		1,096	,280		
faktor internal nasabah	,040	,053	,055	,760	,452	,541	1,848
faktor eksternal nasabah	,808	,065	,909	12,509	,000	,541	1,848

Sumber: Output SPSS 23, 2019.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel X1 (faktor internal nasabah) diketahui nilai *tolerance* 0,541 dan VIF 1,848 dan untuk variabel X2 (faktor eksternal nasabah) nilai *tolerance* 0,541 dan VIF 1,848. Dari hasil tersebut dapat dilihat VIF keduanya lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Uji heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan jika pada grafik tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi hereroskedasitas.[87]

Gambar 4.4
Uji Heteroskedastisitas

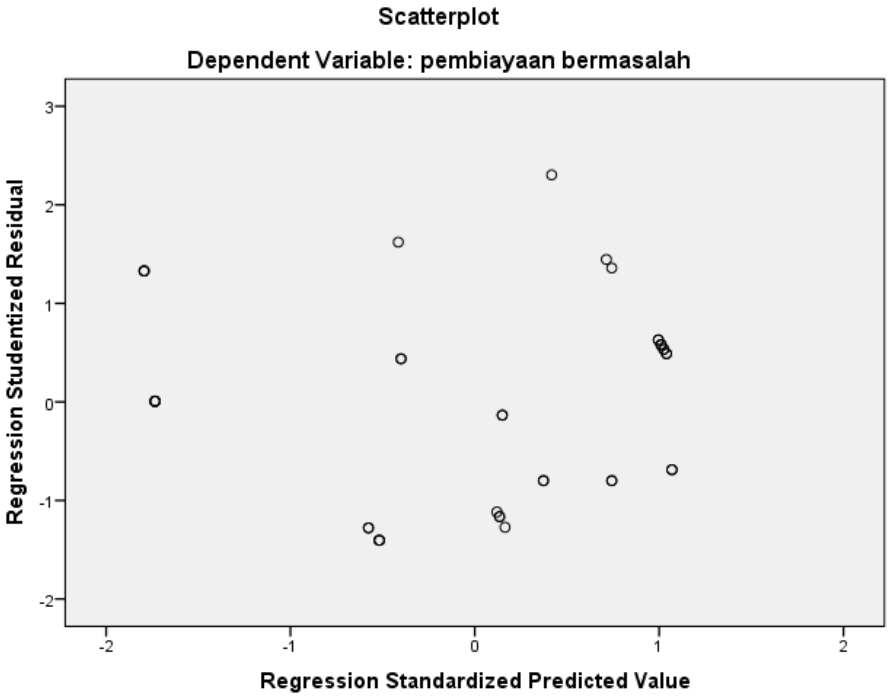

Sumber: Output SPSS 23, 2019.

Berdasarkan grafik scatterplot di atas dapat diketahui bahwa titik-titik dalam grafik tersebut menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola dan tersebar di atas juga dibawah angka 0 pada sumbu Y.

[87] Duwi Priyanto, *Spss 22* (Yogyakarta: Andi Offset 2014), 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskeditas pada model regresi sehingga dapat dikatakan moden regresi ini layak untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji koefisien determinasi adalah suatu ukuran penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan sesungguhnya. Persamaan regresi yang baik ditentukan oleh R^2nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.[88] Berikut ini nilai koefisien determinasi yang dilakukan dengan alat bantu SPSS 23:

Tabel 4.6
Uji koefisiensi determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,947[a]	,897	,891	,947

Sumber: Output SPSS 23, 2019.

Berdasarkan tabel diatas hasil tersebut menunjukkan bahwa R Square (R^2) sebesar 0,897 atau 90%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal dan internal nasabah nasabah mempengaruhi pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin.

[88] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel independen (X) yaitu faktor internal nasabah (X1) dan Faktor eksternal nasabah (X2) untuk membuktukan benar tidaknya ada pengaruh fungsional atau pengaruh kausal terhadap variabel dependen (Y) dalam penelitian ini pembiayaan bermasalah.Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS 23:

Tabel 4.7
Analisis regresi linier berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,406	1,283		1,096	,280		
faktor internal nasabah	,040	,053	,055	,760	,452	,541	1,848
faktor eksternal nasabah	,808	,065	,909	12,509	,000	,541	1,848

Sumber: Output SPSS 23, 2019.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier beberapa variabel X terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu variabel dependen Y.[89] Persamaan regresi linier berganda dengan dua variabe sebagai berikut:[90]

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

$Y = 1,406 + 0,040X_1 + 0,808X_2$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah:

a. Konstanta yang bernilai positif yaitu 1,406. Nilai konstanta positif tersebut menunjukkan bahwa tanpa ditambahkan variabel faktor internal dan eksternal, maka pembiayaan bermasalah akan sebesar konstanta atau tetap.
b. Nilai koefisien regresi variabel faktor internal nasabah (X1) sebesar 0,040. Apabila variabel faktor internal nasabah (X1) mengalami peningkatan 1 kesatuan dengan asumsi variabel faktor eksternal tetap, maka pembiayaan bermasalah akan mengalami peningkatan sebesar koefisien tersebut.
c. Nilai koefisien regresi variabel faktor eksternal nasabah (X2) sebesar 0,808. Apabila variabel faktor eksternal nasabah (X2) mengalami peningkatan 1 kesatuan dengan asumsi variabel faktor internal tetap, maka pembiayaan bermasalah akan mengalami peningkatan sebesar koefisien tersebut.

[89] Duwi Priyanto, *Spss 22* (Yogyakarta: Andi Offset 2014), 149.
[90] Ibid, 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (parsial)

Taraf signifikasi yang digunakan adalah α = 5% atau 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1) H_0 diterima apabila t-hitung < t-tabel atau nilai Sig > 0,05

2) H_1 ditolak 0apabila t-hitung > t-tabel atau nilai Sig < 0,05

Tabel 4.8
Uji T (parsial)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,406	1,283		1,096	,280
internal nasabah	,040	,053	,055	,760	,452
eksternal nasabah	,808	,065	,909	12,509	,000

Sumber: Output SPSS 23, 2019.

Berdasarkan tabel 4.8 variabel faktor internal nasabah (X1) diketahui nilai t-hitung sebesar 0,760 sedangkan nilai t-tabel 2,028, dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung 0,760 < 2,028 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,452 (0,452 < 0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel internal nasabah tidak ada pengaruh pengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Tabel 4.8 variabel eksternal nasabah dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 12,509 sedangkan nilai t-tabel 2,028, dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel (12,509 >2,028) maka H_0 ditolak. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000 (0,000 < 0,05). Nilai t-hitung positif menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel eksternal nasabah berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin.

b. Uji F (simultan)

Taraf signifikasi yang digunakan adalah α = 5% atau 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1) H_0 diterima apabila t-hitung < f-tabel atau nilai Sig > 0,05
2) H_0 ditolak apabila t-hitung > f-tabel atau nilai Sig < 0,05

Tabel 4.9
Uji F (simultan)

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	281,619	2	140,810	157,045	,000[b]
Residual	32,278	36	,897		
Total	313,897	38			

Sumber: Output SPSS 23, 2019.

Hasil uji F di atas dapat diketahui bahwa nilai f-hitung > f-tabel dengan nilai 157,045> 2,028 dan nilai probabilitas value atau taraf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikan adalah 0,000 < 0,05. Sehingga hasil uji hipotesisnya yaitu H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel internal nasabah (X1) dan eksternal nasabah (X2) secara simultan mempengaruhi pembiayaan bermasalah di BMT AN-Nur Rewwin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian yaitu data yang sudah diolah dan juga disajikan pada bab sebelumnya. Dalam pembahasan ini akan melihat hubungan kausal antar variabel yang yang diteliti sebagai pembuktian atas hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Teori-teori dan juga penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai rujukan analisis, dari rujukan analisis tersebut dapat dilihat apakah hasil penelitian ini mendukung, bertentangan atau mengembangkan teori-teori atau penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab ini diperoleh dari hasil studi lapangan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang digunakan untuk mengukur 3 variabel pokok dalam penelitian ini yaitu pembiayaan bermasalah, faktor internal nasabah dan faktor eksternal nasabah.

Berikut ini paparan analisis pembiayaan bermasalah pada BMT An-Nur Rewwin:

1. Secara Parsial
   a. Faktor internal nasabah secara parsial tidak mempegaruhi pembiayaan di BMT An-Nur Rewwin.

      Berasarkan uji T (parsial) variabel faktor internal nasabah (X1) diperoleh bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa variabel internal nasabah yang didalamnya terdapat 4 indikator yaitu nasabah sengaja tidak melakukan pembayaran, ekspansi terlalu besar yang dilakukan oleh nasabah, penyelewengan dana pembiayaan dan kerugian perusahaan nasabah ada tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo. Nilai koefisien regresi variabel faktor internal nasabah (X1) sebesar 0,040 menunjukkan pengaruh positif. Artinya, faktor internal mempengaruhi pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin walaupun pengaruh tersebut tidak signifikan.

Faktor internal nasabah (X1) tidak ada pengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin karena nasabah dapat menguasai perputaran uang dalam usaha yang jalankan, sehingga nasabah dapat bertanggung jawab atas pengembalian pembiayaan. Nasabah juga memperhatikan kondisi sekitar dalam pengembalian keputusan sehingga ekspansi yang dilakukan oleh nasabah sesuai dengan kaadaan usahanya sehingga tidak menimbulkan kerugian yang berakibat pada keuangan nasabah. Jumlah pembiayaan yang nasabah terima juga sesuai dengan dana yang dibutuhkan. Nasabah juga menggunakan dana sesuai kesepakatan awal pembiayaan sehingga usaha tersebut berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Akan tetapi pada satu indikator internal nasabah (X1) yaitu kerugian usaha nasabah yang diakibatkan karena tidak dapat bersaing di pasar, nasabah menjawab sangat setuju dari nasabah ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33% dan jawaban setuju nasabah 43% hal ini dapat diartikan bahwa nasabah setuju bahwa kerugian usaha nasabah yang diakibatkan karena tidak dapat bersaing di pasar mengakibatkan nasabah tidak dapat membayar angsuran pembiayaan.

b. Faktor eksternal nasabah secara parsial mempegaruhi pembiayaan pada BMT An-Nur Rewwin.

Untuk faktor eksternal terdapat 2 indikator yakni, *Force majeur* atau adanya peristiwa yang tidak terduga yang menimbulkan pembiayaan bermasalah yang diakibatkan adanya peristiwa di luar kemampuan manusia dan adanya peraturan baru pemerintah sehingga berdampak pada usaha nasabah. Berdasarkan uji T variabel eksternal nasabah dapat diperoleh kesimpulkan bahwa variabel eksternal nasabah berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin. Nilai koefisien regresi variabel faktor eksternal nasabah (X2) sebesar 0,808 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Artinya, faktor internal mempengaruhi pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin

Penelitian ini didukung dengan Astutik dan Suripno (2015) yang menyatakan bahwa faktor eksternal nasabah berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Faktor eksternal nasabah berupa bencana alam, kenaikan harga, kebijakan ekonomi dan daya beli masyarakat,[91]

[91] Widya Astutik dan Teguh Suripno, *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan juga penelitian Afrika dan Maesaroh (2017) menyebutkan faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah adalah bencana alam atau *force majeur*.[92]

Arthesa dan Handiman (2006) dalam bukunya menyebutkan f*orce majeur* atau adanya peristiwa yang tidak terduga yang menimbulkan pembiayaan bermasalah yang diakibatkan adaya peristiwa diluar kemampuan manusia menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal nasabah yang berupa adanya peristiwa yang tidak terduga di luar kemampuan manusia (*Force majeur*) dan adanya peraturan baru pemerintah sehingga berdampak pada usaha nasabah mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada BMT An-Nur Rewwin.

Hal ini dapat dilihat dari jawaban nasabah pada indikator variabel (X2) dari indikator adanya peraturan baru pemerintah yaitu adanya kenaikan harga yang berdampak pada usaha nasabah sehingga menghambat angsuran pembiayaan, nasabah menjawab sangat setuju sebanyak 51% dan jawaban setuju sebanyak 30%. Dari hasil penelitian

---

Bermasalah (Studi Kasus di BMT Artha Barokah Yogyakarta 2013)", Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, No. 1 (1 juni 2015), 50-62.

[92] Siti Nur Afrika dan Maesaroh, *"Analisis pembiayaan bermasalah dan upaya penanganannya pada PT. BPRS Margarizki Bahagia Yogyakarta (Studi pendekatan sosiologi interaksi simbolik",* 1-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasabah mengarami kerugian dengan adanya kenaikan harga, sehingga berakibat pada keuangan nasabah.

Untuk pertanyaan mengenai kejadian yang tak terduga yang menimpa nasabah (*force manjeur)* sehingga berdampak keuangan nasabah yang dapat mengahambat angsuran pembiayaan. Nasabah menjawab, sangat setuju sebanyak 46% dan jawaban setuju sebanyak 30%. Dari hasil penelitian kejadian tidak terduga (*force manjeur)* meliputi kematian suami, kecelakaan, sakit yang dialami dan adanya tanggungan keluarga yang sakit yang berdampak pada keuangan nasabah yang menjadikan nasabah tidak dapat membayar angsuran pembiayaan yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah.

2. Secara Simultan

Faktor internal nasabah (X1) dan eksternal nasabah (X2) secara simultan mempengaruhi pembiayaan bermasalah di BMT AN-Nur Rewwin.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan seacara simultan dari faktor internal nasabah dan eksternal nasabah yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin.

Sehingga hasil uji hipotesisnya (uji F) yaitu H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel internal nasabah (X1) dan eksternal nasabah (X2) secara simultan mempengaruhi pembiayaan bermasalah di BMT AN-Nur Rewwin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada persamaan regresi yang dilihat koefisien regresi untuk variabel faktor internal nasabah (X1) dan eksternal nasabah (X2) adalah positif terhadap pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin. Artinya setiap terjadi peningkatan masing-,masing variabel secara bersamasama. Maka semakin tinggi pula pembiayaan bermasalah yang terjadi di BMT An-Nur Rewwin.

Hasil Uji koefisiensi determinasi hasil tersebut menunjukkan bahwa R Square (R^2) sebesar 0,897 atau 90% dan selebihnya dijelaskan 10% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal nasabah mempengaruhi pembiayaan di BMT An-Nur Rewwin. Variabel dependen yakni pembiayaan bermasalah (Y) dipengaruhi dua variabel independen yakni Faktor internal nasabah (X1) dan eksternal nasabah (X2). Hal ini berarti pembiayaan bermasalah cukup mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu nasabah dan eksternal nasabah.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Astutik dan Suripno (2015) bahwa faktor internal nasabah dan eksternal nasabah berpengaruh dan signifikan secara simultan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah yaitu, dari faktor nasabah dengan indikatornya berupa sengaja menunda pembayaran, riwayat pembiayaan yang kurang baik, kegagalan usaha, dan jaminan yang digunakan merupakan milik pihak ketiga. Untuk faktor eksternal nasabah maupun bank berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bencana alam, kenaikan harga, kebijakan ekonomi dan daya beli masyarakat. [93]

Hasil penelitian ini didukung dengan Ismail (2016), faktor penyebab pembiayaan bermasalah berasal dari internal bank dan eksternal bank. Faktor internal bank berupa, kurang tepatnya analisis sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi selama jangka waktu pembiayaan, pejabat bank yang menangani pembiayaan mekakukan kolusi dengan nasabah sehingga bank memutuskan untuk memberikan pembiayaan yang seharusnya tidak diberikan, pengetahuan terbatas pejabat bank terhadap jenis usaha, campur tangan yang terlalu besar dari pihak petinggi bank (pihak terkait), kelemahan dalam melakukan pengawasan dan pembinaan pada nasabah pembiayaan. Faktor eksternal bank terdapat beberapa penyebab, nasabah sengajaan tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank dikarenakan tidak adanya kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya, ekspansi terlalu besar yang dilakukan oleh debitur sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar, nasabah melakukan penyelewengan dana pembiayaan yang tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming)*, nasabah ingin melaksanakan kewajiban sesuai dengan perjanjian, akan tetapi kemampuan dalam memenuhi kewajiban tersebut sangat terbatas, kerugian perusahaan nasabah yang diakibatkan oleh perusahaan yang

[93] Widya Astutik dan Teguh Suripno, *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus di BMT Artha Barokah Yogyakarta 2013)",* Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, No. 1 (1 juni 2015), 50-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dapat bersaing di pasar, peraturan pemerintah berdampak pada usaha debitur, bencana alam yang dapat merugikan debitur.[94]

Sedangkan menurut arthesa dan Handiman (2006) dalam bukunya menyebutkan penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, antara lain: faktor yang disebabkan oleh pihak BMT sendiri, Sumber daya manusia yang kurang mampu mmengeola pembiayaan. Seperti, pejabat yang menangani pembiayaan kurang miliki pengetahuan dan kerampilan untuk mengelola pembiayaan, kelemahan BMT dalam pembinaan dan pengawasan misalnya pejabat BMT belum melakukan monitoring karena tidak menggap hal itupenting, sehingga BMT tiak mengetahui alur pembiayaan yang sudah diberikan, itikad yang kurang baik yang dilakukan pejabat BMT, seperti pejabat BMT melakukan kolusi dengan pihak debitur hamya untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Faktor yang kedua, disebabkan oleh nasabah itu sendiri seperti Itikad yang kurang baik, misalnya debitur sudah merencanakan untuk meakukan penipuan melalui sektor pembiayaan. Yang ketiga, faktor diluar nasabah dan BMT seperti f*orce majeur,* yakni adanya peristiwa yang tidak terduga yang menimbulkan pembiayaan bermasalah yang diakibatkan adaya peristiwa diluar kemampuan manusia. [95]

Sedangkan menurut Riva'i (2013) penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, antara lain: faktor yang disebabkan oleh pihak BMT sendiri,

---

[94] Ismail, *Manajemen Perbankan,* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 27.
[95] Ade Arthesa dan Edia Handiman., *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank,* (PT. Indeks, Jakarta, 2006),182-183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti pihak BMT kurang tajam dalam menganalisis pembiayaan yang akan direalisasikan. Faktor yang kedua, disebabkan oleh nasabah itu sendiri seperti nasabah idak jujur kepada pihak BMT dalam penggunaan dana. Yang ketiga, faktor eksternal nasabah dan BMT seperti perubahan peraturan pemerintah atau kebijakan ekonomi nasional dan terjadinya bencana alam yang menimpa nasabah. [96]

Pada penelitian terdahulu, Astutik dan Suripno (2015) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah yaitu, dari faktor nasabah dengan indikatornya berupa sengaja menunda pembayaran, riwayat pembiayaan yang kurang baik, kegagalan usaha, dan jaminan yang digunakan merupakan milik pihak ketiga.[97] Untuk faktor eksternal nasabah maupun bank berupa bencana alam, kenaikan harga, kebijakan ekonomi dan daya beli masyarakat.

Afrika dan Maesaroh (2017) menyebutkan faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah adalah penurunan usaha nasabah, manajemen keuangan nasabah yang kurang baik, bencana alam atau *force majeur*, nasabah beranggapan bahwa memenuhi kebutuhan hidup dikala situasi yang sulit dan muncul di saat yang tidak tepat

[96] Veithzal Riva'i et al, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktii*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 238.
[97] Widya Astutik dan Teguh Suripno, *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus di BMT Artha Barokah Yogyakarta 2013)",* Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, No. 1 (1 juni 2015), 50-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut lebih penting dibandingkan kewajiban.[98] Rahmanjani (2017) pada penelitiannya menyatakan faktor penyebab pembiayaan bermasalah berasal dari internal bank yakni karyawan kurang yang kompeten, sedangkan faktor internal dari nasabah adalah kurangnya kompetensi nasabah dalam menjalankan usahanya, tidak adanya laporan keuangan yang baik, penyelewengan dana pembiayaan , kurangnya dana yang diajukan sehingga usaha tidak berjalan dengan baik.[99]

Dari Faktor penyebab pembiayaan bermasalah yang berasal dari nasabah BMT An-Nur Rewwin yakni, unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah tidak melakukan pembayaran, ekspansi terlalu besar yang dilakukan oleh nasabah sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar, nasabah melakukan penyelewengan dan pembiayaan yang tidak sesuai dengan tujuan penanganan (*side streaming), k*erugian perusahaan nasabah yang diakibatkan karena tidak dapat bersaing dengan pasar.Untuk Faktor dari eksteral nasabah dan BMT An-Nur Rewwin yakni, adanya peristiwa yang tidak terduga yang menimbulkan pembiayaan bermasalah yang diakibatkan adanya peristiwa di luar kemampuan manusia (*Force majeu)* dan adanya peraturan baru pemerintah sehingga berdampak pada usaha nasabah.

---

[98] Siti Nur Afrika dan Maesaroh, *"Analisis pembiayaan bermasalah dan upaya penanganannya pada PT. BPRS Margarizki Bahagia Yogyakarta (Studi pendekatan sosiologi interaksi simbolik",* 1-20.

[99] Rudi Rahmanjani, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Bank Syariah Mandiri KCP Solo Baru", (Skripsi --, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), 85-88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor eksternal nasabah berpengaruh lebih dominan dari pada faktor internal karena rata-rata kesulitan nasabah dalam mengembangkan usaha sehingga menurunkan pendapatan dikarenakan adanya peraturan baru pemerintah yaitu adanya kenaikan harga yang berdampak pada usaha nasabah sehingga menghambat angsuran pembiayaan, nasabah menjawab sangat setuju sebanyak 51% dan jawaban setuju sebanyak 30%. Dari hasil penelitian nasabah mengarami kerugian dengan adanya kenaikan harga, sehingga berakibat pada keuangan nasabah. kejadian yang tak terduga yang menimpa nasabah (*force manjeur)* sehingga berdampak keuangan nasabah yang dapat mengahambat angsuran pembiayaan. Nasabah menjawab, sangat setuju sebanyak 46% dan jawaban setuju sebanyak 30%. Terjadinya kejadian tidak terduga (*force manjeur)* meliputi kematian suami, kecelakaan, sakit yang dialami dan adanya tanggungan keluarga yang sakit yang berdampak pada keuangan nasabah yang menjadikan nasabah tidak dapat membayar angsuran pembiayaan yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah. Sedangkan faktor internal nasabah yakni kerugian yang terus-menerus atau berkelanjutan sehingga usaha menjadikan semakin menurunnya pendapatan memperoleh jawaban sangat setuju sebesar 33% dan setuju 43%.

B. Temuan Lapangan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan. Peneliti menemukan kurang ketatnya pengajuan pembiayaan dan kurang tepatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis yang dilakukan oleh *Account Officer* (AO) pada saat pemberian pembiayaan kepada nasabah. Kurang ketatnya pengajuan pembiayaan terbukti dari formulir yang harus dilengkapi oleh nasabah tidak mendetail tentang informasi semua data pribadi nasabah seperti tidak adanya data keluarga atau kerabat yang dapat dihubungi. Dan berkas untuk syarat pengajuan hanya fotocopy KTP dan SHM/BPKB saja, tidak adanya fotocopy surat nikah atau kartu keluarga yang bisa digunakan ketika nasabah tersebut tidak dapat dihubungi.

AO juga tidak melakukan penilaian secara mendetail terhadap latar belakang pengajuan pembiayaan, usaha nasabah, keuangan nasabah, prediksi kedepan untuk prospek usaha nasabah. Yang dilakukan survey mendetail hanya agunan saja. Penilaian AO terhadap berkas-berkas yang diajukan oleh calon nasabah tidak semua dibuktikan ke lapangan. Analisa 5 C yang dilakukan oleh AO BMT An-Nur Rewwin dalam pemberian pembiayaan yaitu:

1. *Character* atau sifat-sifat nasabah hanya dilakukan dengan mewawancarainya. Seharusnya dalam melihat sifat tersebut dengan survey secara langsung dengan wancara kepada tetangga-tetangga terdekat untuk melihat serta menanyakan kebiasaan pribadinya, pergaulan sosialnya, gaya hidup nasabah, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nasabah tersebut benar-benar dapat dipercaya dan bertanggung jawab pengembalian pembiayaan dan benar-benar layak untuk pemberian pembiayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Capacity* atau kapastitas nasabah untuk pengembalian pembiayaan hanya dengan menanyakan kepada nasabah dan dimungkinkan adanya kebohongan untuk memperlancar realisasi pembiayaan. Tidak secara mendetail mengenai laporan keuangan omzet yang didapatkan, dan pengeluaran yang dibutuhkan. Jika kebutuhan terpenuhi dan ada sisa keuntungan atau uang yang tidak terpakai maka nasabah mempunyai kemampuan untuk mengembalikan angsuran pembiayaan.
3. Untuk c*apitaly* atau sumber modal lain yang dimiliki oleh nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh BMT, bahkan AO tidak menanyakan terkait dengan capital ini.
4. Penilaian agunan atau *collateral* AO telah melakukan survey secara langsung ke lapangan atau melihat fisik kendaraan secara langsung untuk mendapatkan data yang sesungguhnya. Untuk membuktkan agunan tersebut sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh nasabah dan kelayakan agunan tersebut.
5. Wangsawidjaja menjelaskan bahwa penilaian 5C juga melihat kondisi ekonomi dan masa yang akan datang sesuai dengan masingmasing sektor. Jika memang kondisi perekonomian kurang stabil, sebaiknya pemberian pembiayaan untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan jika diberikan sebaiknya melihat prospek usaha tersebut untuk masa yang akan datang. Akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi pada BMT An-Nur Rewwin tidak dilakukan penilaian terhadap *condition.*

Memperketat prosedur pemberian pembiayaan sehingga tidak memudahkan nasabah yang tidak bertanggung jawab terhadap pengembalian pembiayaan. Kemudian kelemahan BMT dalam pembinaan dan pengawasan misalnya pejabat BMT belum melakukan monitoring karena tidak menggap hal itu penting, sehingga BMT tidak mengetahui alur pembiayaan yang sudah diberikan. Dari monitoring tersebut BMT dapat melihat dan memastikan tidak adanya penyelewengan dana pembiayaan yang tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming)*, jika nasabah kurang kompeten terhadap usahannya maka dengan monitoring BMT dapat memberikan arahan sehingga dapat meminimalisir adanya kerugian nasabah yang mengakibatkan nasabah tidak mampu mengembalikan pembiayaan yang sudah BMT berikan.

Untuk penelitian ini terbatas pada sampel yang sedikit yakni 39 responden, diharapkan penelitian selanjutnya menambah jumlah sampel untuk memaksimalkan hasil dan juga mentolelir kesalahan dalam pengambilan data.

C. Solusi Syariah kepada Nasabah Pembiayaan di BMT An-Nur Rewwin

a. Anjuran tidak meremehkan utang.

Edukasi, itulah kata kuncinya. Setiap muslim dihimbau tidak menganggap remeh utang. Setiap muslim dihimbau untuk memperkirakan kemampuan finansialnya ketika hendak membeli produk tertentu. Bila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persyaratan tidak terpenuhi, dia termasuk orang berutang, sementara tidak ada keinginan melunasi utangnya. Orang ini terkena ancaman Allah yang disabdakan Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam:* "*Siapa yang berutang dan dia bertekad untuk membayarnya niscaya Allah akan memudahkannya untuk melunasi utangnya. Dan siapa yang berutang tidak bertekad untuk membayar utangnya niscaya Allah akan membinasakannya.*" (HR. Bukhari).

Ibnu Hajar Al Haitamy dalam bukunya *Az-Zawajir* mengategorikan perbuatan itu termasuk salah satu dosa besar. Ia berkata, "Dosa besar ke-205: berutang dengan niat tidak melunasi utangnya, atau ada niat untuk membayar namun tidak ada harapan, mampu melunasi hutangnya karena saat berutang dia telah memperkirakan tidak ada harta yang dia miliki yang dapat melunasi utangnya, sementara dia berutang juga bukan untuk keperluan yang bersifat darurat, serta pihak pemberi hutang tidak mengetahui keadaan peminjam".[100]

Dengan tidak meremehkan hutang maka nasabah akan selalu ingat akan tanggung jawabnya terhadap pengembalian hutang tersebut karena berdirinya BMT An-Nur Rewwin sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang ada disekitarnya. Tidak hanya masyarakat sekitar tetapi masyarakat luas yaitu para pelaku usaha menengah kebawah yang merupakan bagian dari masyarakat yang ekonomi lemah yang perlu

[100] *Az-Zawajir*, jilid 1, hal 410.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan bantuan modal untuk mengembangkan usahanya. Pemberian pembiayaan kepada masyarakat dapat mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat yang seharusnya dikelola dengan baik. Untuk memperlancar usaha pembiaayaan yang ada pada BMT, menghimpun dana sebanyak-banyaknya yang berasal dari masyarakat sekitar dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk mengelola usahanya.

Adanya nasabah dari BMT An-Nur Rewwin yang tidak disiplin dalam pembayaran angsuran dari pengembalian dana pembiayaan tersebut yang mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah sehingga berdampak pada kerugian pada BMT. Dengan adanya pembiayaan bermasalah ini akan menjadikan terhambatnya kinerja BMT dalam melayani masyarakat.

b. Pemenuhan akad atau perjanjian

Dalam surat al-Maidah ayat 1, Allah menyeru kepada seluruh kaum mukmin dengan memerintahkan untuk memenuhi akad atau perjanjian yang telah terjalin diantara mereka maupun dengan Allah. Kata “al-uqud” adalah jamak dari kata “aqad” yang pada mulanya berarti mengikat sesuatu dengan sesuatu sehingga tidak menjadi baginya dan tidak terpisah dengannya. Dalam ayat tersebut terdapat kata“penuhilah” dimana dalam bahas Arab disebut fi’il amr (kata-kata perintah) yang implikasinya jika lafadz yang khusus dalam suatu nash yang di dalamnya mengandung arti perintah maka menunjukan hukumnya adalah wajib. Perintah ayat ini menunjukan betapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'an sangat menekankan perlunya memenuhi akad dan maknanya pemenuhan sempurna.

Seperti halnya di BMT An-Nur Rewwin, seharusnya nasabah pembiayaan bisa tepat dalam pembayaran angsuran sesuai dengan waktu yang sudah disepakati dan ditetapkan sesuai perjanjian pada saat nasabah dan BMT melakukan akad. Tetapi ada sebagian nasabah dari BMT An-Nur Rewwin yang tidak disiplin dalam pembayaran angsuran dari pengembalian dana pembiayaan tersebut yang mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah sehingga berdampak pada kerugian pada BMT. Dengan adanya pembiayaan bermasalah ini akan menjadikan terhambatnya kinerja BMT terhadap pengembalian bagi hasil kepada pihak pemilik dana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian "faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di BMT Adalah:

1. Uji T (Parsial)
   a. Berdasarkan uji T (Parsial) disimpulkan bahwa variabel internal nasabah tidak ada pengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo. Bahwa variabel internal nasabah dan didalamnya terdapat indikator nasabah sengaja tidak melakukan pembayaran, dana yang diajukan pembiayan tidak sesuai, ekspansi terlalu besar yang dilakukan oleh nasabah, dan kerugian perusahaan nasabah tidak ada pengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo
   b. Berdasarkan uji T (parsial) variabel eksternal nasabah dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel eksternal nasabah bahwa faktor eksternal nasabah yang berupa *Force majeur,* yakni adanya peristiwa yang tidak terduga yang menimbulkan pembiayaan bermasalah yang diakibatkan adanya peristiwa di luar kemampuan manusia dan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraturan baru pemerintah sehingga berdampak pada usaha nasabah mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada BMT A n-Nur Rewwin.

2. uji F (Simultan)

Berdasarkan uji F (Simultan) hasil uji hipotesisnya yaitu H_1 diterima dan H_0 ditolak. hal ini dapat diartikan bahwa variabel internal nasabah (X1) dan eksternal nasabah (X2) secara simultan mempengaruhi pembiayaan bermasalah di BMT AN-Nur Rewwin.

B. Saran

1. Bagi Akademisi
   a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian lanjutan dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah
   b. Menambah sampel karena dengan banyaknya sampel maka data yang didapat juga akan maksimal sehingga dapat mentolelirkesalahan data yang diambil.
2. Bagi BMT An-Nur Rewwin
   a. Diharapkan BMT An-Nur Rewwin dapat memperbaiki prosedur pengajuan pembiayaan.
   b. Analisis dan pengawasan pembiayaan dengan baik maka nasabah akan membayaran angsuran dengan baik sehingga dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai standarisasi pegawai dalam menyelesaikan perkerjaan, menjaga konsistensi kerja setiap pegawai dan menghindari kesalahan yang akan terjadi serta setiap proses kinerja akan tersusun secara sistematis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Djamil, Fatuahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

A. Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia, 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Arthesa, Ade dan Edia Handiman. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank.* Jakarta: . PT. Indeks, 2006.

Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana, 2005.

Cholid dan Abu. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Djamil, Fatuahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*. Jakarta:Sinar Grafika, 2012.

Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007.

Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. jakarta: kencana, 2016.

Ismail. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016.

Morrisan. *Petode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana 2015.

Morrisan. *Petode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana 2015.

Muhammad. *Sistem dan Prosedur Pendirian Baitul Mal wat-Tamwil (BMT). Y*ogyakata: Citra Media, 2006.

Nurul dan Mohamad. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Prenadamedia, 2015.

Nurul, Huda dan Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam*: Tinjauan Teoritis dan Praktis. Jakarta: Kencana, 2010.

Poerwadaminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Priyanto, Duwi. *Spss 22*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puguh, Suharso. M*etode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT indeks, 2009.

Riva'i, Veithzal. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktii.* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Rudi Rahmanjani, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Bank Syariah Mandiri KCP Solo Baru", (Skripsi --, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

Siti Nur Afrika dan Maesaroh, *"Analisis pembiayaan bermasalah dan upaya penanganannya pada PT. BPRS Margarizki Bahagia Yogyakarta (Studi pendekatan sosiologi interaksi simbolik".*

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta 2010.

Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2015.

Widya Astutik dan Teguh Suripno. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus di BMT Artha Barokah Yogyakarta 2013,* Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, No. 1 (1 juni 2015).

Yazid, Muhammad. *Fiqh Muamalah Ekonomi Islam*. Surabaya: Imtiyaz, 2018.

Zulganef. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id